

**PEMBERDAYAAN KELUARGA NELAYAN MELALUI PROGRAM  
KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUBE) DI KAMPUNG MACCINI  
BAJI KELURAHAN PUNDATA BAJI KECAMATAN  
LABAKKANG KABUPATEN PANGKEP**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Syarat Meraih Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Pada Jurusan PMI Konsentrasi Kesejahteraan Sosial  
Fakultas Dakwah Dan Komunikasi  
UIN Alauddin Makassar

**OLEH:**

**YULIANAH**

**50300112023**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
PMI/KESEJAHTERAAN SOSIAL  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
ALAUDDIN MAKASSAR  
TAHUN 2016**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yulianah

NIM : 50300112023

Tempat/Tgl. Lahir : Labakkang/ 17 Juli 1994

Jur/Prodi/Konsentrasi : PMI Kons. Kesejahteraan Sosial

Fakultas/Program : Dakwah dan Komunikasi

Alamat : Samata Gowa

Judul : Pemberdayaan Keluarga Nelayan Melalui Program Kelompok  
Usaha Bersama (KUBE) Di Kampung Maccini Baji  
Kelurahan Pundata Baji Kecamatan Labakkang  
Kabupaten Pangkep

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain, seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, 18 Maret 2016

Penyusun,

**YULIANAH**  
**NIM: 50300112023**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Alhamdulillah Rabbil Alamin. Puji syukur kehadiran Allah Swt. atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, semoga limpahan rahmat dan hidayah-Nya selalu menyertai kita. Semoga shalawat dan salam selalu tercurah keharibaan Nabi besar Muhammad saw, bershalawat kepadanya menjadi ungkapan terima kasih dan rasa cinta kepada Nabi besar Muhammad saw. Atas perjuangannya, sehingga nikmat Islam masih dapat kita rasakan sampai saat ini.

Akhir kata penulis berdoa, mudah-mudahan karya ini bermanfaat bagi semua, khususnya civitas akademika UIN Alauddin dalam mengembangkan ilmu pengetahuan yang merupakan salah satu tri darma perguruan tinggi kepada berbagai pihak, penyusun mohon maaf atas kesalahan dan ketidak disiplin, dan kepada Allah penyusun beristigfar atas dosa baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja.

Dalam mengisi hari-hari kuliah dan penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak mendapat bantuan, motivasi dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu patut diucapkan terima kasih yang tulus dan penghargaan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Musafir Pababari, M. Si selaku Rektor UIN Alauddin Makassar. Bapak Prof. Dr. Mardan, M. Ag selaku Wakil Rektor 1, Bapak Prof.

Dr. H. Lomba Sultan, M. A selaku Wakil Rektor II, Ibu Prof. Sitti Aisyah, M. A., Ph. D selaku Wakil Rektor III UIN Alauddin Makassar.

2. Bapak Dr. H. Abd. Rasyid Masri, S.Ag., M.Pd., M.Si., M.M selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar. Bapak Dr. Misbahuddin, M.Ag selaku Pembantu Dekan I, Bapak Dr. H. Mahmuddin, M.Ag selaku Pembantu Dekan II, Ibu Dr. Nur Syamsiah, M.Pd.I selaku Pembantu Dekan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar.
3. Ibu Dra. ST. Aisyah BM., M.Sos.I selaku Ketua Jurusan PMI/Kons. Kesejahteraan Sosial dan Dr. Syamsuddin AB, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan PMI/Kons. Kesejahteraan Sosial yang telah banyak membantu dalam pengurusan administrasi jurusan.
4. Ibu Dr. Andi Syahraeni, M.Ag selaku Pembimbing I dan Bapak Prof. Dr. Mustari Mustafa, M. Pd selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, nasehat, saran dan mengarahkan penulis dalam perampungan penulisan skripsi ini.
5. Para Bapak/Ibu dosen serta seluruh Staf Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar yang telah memberikan pelayanan yang berguna dalam penyelesaian studi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar.
6. Seluruh dosen UIN Alauddin Makassar terima kasih atas bantuan dan bekal disiplin ilmu pengetahuan selama menimba ilmu di bangku kuliah.
7. Bapak kepala perpustakaan UIN Alauddin Makassar dan kepala perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi beserta staf, atas ketulusan dan kesabarannya

membantu penulis untuk memberikan pelayanan dalam mengumpulkan data-data.

8. Saudara-saudaraku tercinta Rezki Makmur, Risna Sintawati dan Muh. Rijal, yang selalu memberikan motivasi dan perhatian kepada penulis. Semoga kalian selalu dalam lindungan Allah. Teruslah belajar dan beribadah serta raihlah kecintaan Allah Swt.
9. Teman-teman PMI/Kons. Kesejahteraan Sosial, dan teman-teman serumah di Kost, kehadiran kalian sangat berharga dalam hidup penulis, terutama saat penulis menyusun karya sederhana ini. Hanya kata terima kasih yang menjadi medali emas sebagai persembahan untuk kalian, jadilah hamba Allah yang mencintai dan dicintai.
10. Kepada kedua orang tua, Ayahanda **Muh. Ilyas DG. Tata** dan Ibunda **Fitriani** tercinta, hanya luapan terima kasih yang mampu penulis persembahkan atas setiap tetes keringat dan air mata. Dengan penuh kasih sayang, pengertian dan iringan doa telah mendidik dan membesarkan serta mendorong penulis hingga menjadi manusia yang lebih dewasa.

Harapan penulis semoga doa dan nasehat tetap ada dalam hati, menjadi mata air penyujuk, sehingga tetap *istiqomah* dijalan Allah. Amin ya rabbal alamin. Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak terutama bagi penulis sendiri.

Makassar, 24 Maret 2016  
Penulis

**YULIANA H**

## KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan:

1. Nama : Yulianah
2. Tempat/tgl. Lahir : Labakkang, 17 Juli 1994
3. Pekerjaan : Mahasiswa  
: Pemberdayaan Keluarga Nelayan Melalui Program Kelompok  
Usaha Bersama (KUBE) Di Kampung Maccini Baji Kelurahan  
Pundata Baji Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep
4. Alamat : Samata

Peneliti tersebut benar telah mengadakan wawancara dengan:

1. Nama : Mukhlis
2. Umur : 40 Tahun
3. Alamat : Maccini Baji
4. Di wawancarai sebagai : Anggota KUBE “Sumber Laut”
5. Tanggal wawancara : 03 Maret 2016

Untuk keperluan penyusunan penelitian.

Demikian keterangan wawancara ini saya berikan untuk digunakan sebagaimana perlunya.

Makassar, 03 Maret 2016

Peneliti,

Informan

Yulianah

Mukhlis

## DAFTAR ISI

|  |              |
|--|--------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>   | <b>i</b>     |
| <b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>  | <b>ii</b>    |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>   | <b>iii</b>   |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>   | <b>iv</b>    |
| <b>ABSTRAK .....</b>   | <b>v</b>     |
| <b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>   | <b>1-12</b>  |
| A. Latar Belakang Masalah.....   | 1            |
| B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus. ....  | 8            |
| C. Rumusan Masalah .....   | 9            |
| D. Kajian Pustaka.....   | 10           |
| E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....  | 11           |
| <b>BAB II. TINJAUAN TEORITIS .....</b>   | <b>13-33</b> |
| A. Kajian Pemberdayaan.....  | 13           |
| B. Keluarga Nelayan .....  | 19           |
| C. Fungsi Keluarga.....  | 27           |
| D. Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Nelayan Melalui Program<br>Kelompok Usaha Bersama (KUBE) .....       | 31           |
| <b>BAB III. METODE PENELITIAN .....</b>  | <b>34-41</b> |
| A. Jenis dan Lokasi Penelitian .....   | 34           |
| B. Pendekatan Penelitian.....  | 35           |
| C. Sumber Data .....   | 37           |
| D. Metode Pengumpulan Data .....   | 37           |
| E. Instrumen Penelitian .....  | 39           |
| F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....   | 39           |
| <b>BAB IV. HASIL PENELITIAN.....</b>   | <b>42-67</b> |
| A. Selayang Pandang Kelurahan .....  | 42           |
| B. Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Bagi Keluarga<br>Nelayan Dalam Meningkatkan Kesejahteraannya..... | 54           |
| C. Kebijakan Pemerintah Terhadap Keluarga Nelayan Dalam<br>Melaksanakan Kelompok Usaha Bersama (KUBE)..... | 59           |
| D. Faktor Yang Mendorong Peningkatan Kesejahteraan Keluarga<br>Nelayan .....                               | 63           |
| <b>BAB V PENUTUP.....</b>  | <b>68-69</b> |
| A. Kesimpulan.....   | 68           |
| B. Implikasi Penelitian .....  | 69           |

|                                  |              |
|----------------------------------|--------------|
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>      | <b>70</b>    |
| <b>LAMPIRAN- LAMPIRAN.....</b>   | <b>73-83</b> |
| <b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b> | <b>84</b>    |



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R



## **ABSTRAK**

**Nama : YULIANAH**

**Nim : 50300112023**

**Judul : Pemberdayaan Keluarga Nelayan Melalui Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Di Kampung Maccini Baji Kelurahan Pundata Baji Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep**

---

Skripsi ini berfokus pada pemberdayaan keluarga nelayan melalui kelompok usaha bersama (KUBE) di Kampung Maccini Baji Kelurahan Pundata Baji Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep. Pokok masalah tersebut selanjutnya diuraikan ke dalam beberapa sub masalah yaitu: Bagaimana program kelompok usaha bersama bagi keluarga nelayan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarganya?. Bagaimana kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah terhadap keluarga nelayan dalam melaksanakan kelompok usaha bersama?. Faktor apa saja yang dapat mendorong peningkatan kesejahteraan keluarga nelayan?

Tujuan penelitian yakni: untuk mengetahui program kelompok usaha bersama bagi keluarga nelayan, mengetahui kebijakan pemerintah dalam melaksanakan kelompok usaha bersama, dan faktor yang dapat mendorong keluarga nelayan dalam meningkatkan kesejahtraannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subyek penelitian adalah pengelola dan anggota kelompok usaha bersama. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: program kelompok usaha bersama merupakan suatu media perbaikan ekonomi, media belajar untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan sehingga menyerap tenaga kerja dalam mengurangi pengangguran. Kebijakan yang di keluarkan oleh pemerintah terhadap keluarga nelayan merupakan salah satu bentuk upaya pemerintah terhadap keluarga nelayan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarganya melalui: bantuan fasilitas, bantuan beras, bantuan langsung tunai, bantuan tabung gas, dan bantuan alat penangkap ikan. Faktor yang mendorong peningkatan kesejahteraan keluarga nelayan ialah musim atau iklim yaitu: pada musim hujan nelaya dominan memelihara rumput laut dan menjual bahan campuran, dan musim kemarau nelayan hanya dapat memperoleh penghasilan dari hasil tangkapan ikan.

Implikasi dari penelitian ini adalah: Dengan berjalannya program kelompok usaha bersama kedepanya, maka diharapkan kepada pemerintah khususnya instansi terkait agar adanya pendampingan yang lebih baik. Diharapkan adanya dari pemerintah dalam hal Dinas Sosial untuk memberikan tambahan modalusaha kepada kelompok usaha bersama.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### ***A. Latar Belakang Masalah***

Hakekat pembangunan adalah upaya mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Hal tersebut diperjelas dalam pembukaan UUD 1945 bahwa tujuan kemerdekaan yaitu memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan demikian pembangunan nasional diharapkan mampu menuju pada keseimbangan, keserasian, dan keselarasan dalam kehidupan masyarakat.<sup>1</sup> Kemiskinan merupakan salah satu dampak negatif dari pembangunan. Permasalahan kemiskinan yang cukup kompleks membutuhkan perubahan semua pihak secara bersama dan terkoordinasi. Secara umum, kemiskinan adalah suatu kondisi dimana tingkat pendapatan seseorang atau kelompok masyarakat tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan dasarnya.<sup>2</sup>

Ekonomi kerakyatan sebagai suatu usaha dalam memperbaiki situasi perekonomian di mana berbagai kegiatan ekonomi diselenggarakan dengan melibatkan partisipasi semua anggota masyarakat, hasilnya dinikmati oleh seluruh anggota masyarakat, sementara penyelenggaraan kegiatan ekonomi itu pun berada di bawah pengendalian atau pengawasan anggota-anggota masyarakat. Dalam kehidupan ekonomi nasional dikaitkan dengan bunyi Pasal 33 ayat (1) UUD 1945,

---

<sup>1</sup>Sudjana, *Ekonomi Rakyat*, (Jakarta: Dharma Karsa Utama, 2004), h. 148.

<sup>2</sup>Agnes Sunartiningsi, *Kemiskinan di Perkotaan*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2004), h. 80.

kondisi perekonomian seperti itulah disebut sebagai perekonomian usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan.<sup>3</sup>

Oleh karena itu, dalam rangka taraf hidup penduduk sekaligus sebagai kekuatan dalam pembangunan bangsa yang berorientasi kerakyatan, maka pendekatan konsep pembangunan harus bertujuan untuk pembangunan kesejahteraan manusia yang sesuai harkat dan martabat manusia Indonesia dengan memperhatikan kemampuan dan pengembangan potensi yang dimilikinya. Dengan demikian pembangunan yang berorientasi kerakyatan perlu menggali kekuatan-kekuatan yang ada di masyarakat serta mencermati kelemahan-kelemahan sehingga dapat ditemukan cara-cara atau metode yang paling tepat untuk mengembangkan serta dukungan yang perlu baik aspek permodalan.<sup>4</sup>

Ada tiga asumsi yang dapat digunakan dalam rangka mewujudkan pengembangan masyarakat sebagai berikut:

*Pertama*, pengembangan masyarakat mesti dilihat sebagai sebuah proses pembelajaran kepada masyarakat agar mereka secara mandiri melakukan upaya-upaya perbaikan kepada kualitas kehidupannya. Soejatmoko mengemukakan bahwa ada suatu proses yang seringkali dilupakan bahwa pembangunan adalah sebagai *social learning* pengembangan masyarakat sesungguhnya merupakan sebuah proses kolektif kehidupan berkeluarga, bertetangga tidak sekedar menyiapkan penyesuaian-

---

<sup>3</sup>Beddu Amang, *Ekonomi Rakyat Usaha Kecil dan Koperasi* (Jakarta: Dharma Karsa Utama, 1995), h. 7.

<sup>4</sup>Muhammad Jafar Hafsah, *Kemitraan Usaha, Konsep dan Strategi*, (Yogyakarta : Gaya Media, 1997) , h. 31-32.

penyesuaian terhadap perubahan sosial yang mereka lalui, tetapi secara aktif mengarahkan perubahan pada terpenuhinya kebutuhan bersama.

*Kedua*, pengembangan masyarakat tidak dilihat sebagai suatu proses pemberian dari pihak yang memiliki sesuatu kepada pihak yang memiliki. Kerangka pemahaman ini akan menjerumuskan kepada usaha-usaha yang sekedar memberikan kesenangan sesaat dan bersifat tamal sulam. Misalnya pemberian bantuan dana segar kepada masyarakat, hanya akan mengakibatkan hilangnya kemandirian dalam masyarakat tersebut atau timbulnya ketergantungan kepada pihak lain.

*Ketiga*, pada intinya upaya-upaya pengembangan masyarakat dapat dilihat sebagai peletakan sebuah tatanan sosial dimana manusia secara adil dan terbuka dapat melakukan usahanya sebagai perwujudan atas kemampuan dan potensi yang dimilikinya sehingga kebutuhan material dan spiritual dapat dipenuhi. Pengembangan masyarakat, merupakan perwujudan dari tawaran sebuah proyek usaha kepada masyarakat, sebuah pembenahan struktur sosial yang mengedepankan keadilan, pengembangan masyarakat serta merencanakan dan menyiapkan sesuatu perubahan sosial yang berarti bagi peningkatan kualitas kehidupan manusia.

Strategi pembangunan dibutuhkan untuk memperbaiki kualitas masyarakat melalui pembedayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat yaitu proses belajar mengajar yang merupakan usaha terencana dan sistematis yang dilaksanakan secara berkesinambungan baik bagi individu maupun kolektif, guna mengembangkan daya dan kemampuan yang terdapat dalam diri individu dan kelompok masyarakat sehingga mampu melakukan transformasi sosial. Kegiatan pemberdayaan masyarakat

yang dilakukan dari, oleh dan untuk masyarakat diharapkan dapat menunjang penanggulangan kemiskinan sehingga dapat berjalan lebih efektif.

Sumber daya manusia merupakan modal yang sangat penting dalam melakukan pembangunan. Manusia mempunyai peran sebagai pelaku sekaligus sasaran pembangunan. Pemberdayaan dan pembangunan memiliki kaitan yang erat. Pemberdayaan masyarakat merupakan bentuk kemandirian dalam mengatasi permasalahan mereka melalui kreatifitas untuk meningkatkan kualitas hidup. Upaya peningkatan kualitas hidup diperlukan agar masyarakat memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap untuk keluar dari permasalahan mereka. Arah pemberdayaan masyarakat yang paling efektif dan lebih cepat untuk mengatasi permasalahan kemiskinan dan sebagai pembangunan bangsa.<sup>5</sup>

Arah pembangunan masyarakat kelurahan yang paling efektif dan tepat untuk mencapai tujuan adalah program yang melibatkan atau memposisikan masyarakat sebagai subjek pembangunan sehingga terlibat dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Arah pemberdayaan masyarakat hendaknya disesuaikan dengan potensi yang dimiliki, sehingga akan tepat sasaran dan pembangunan akan berjalan sesuai dengan tujuan. Pembangunan masyarakat merupakan suatu proses yang berkelanjutan dengan pendekatan holistik atau menyeluruh, sesuai dengan kebutuhan masyarakat, menerapkan pemberdayaan masyarakat yang berpengaruh

---

<sup>5</sup>Sudjana, *Ekonomi Rakyat*, (Jakarta: Dharma Karsa Utama, 2004), h. 264.

dengan melibatkan seluruh aspek pembangunan serta menggunakan kemitraan untuk membuka akses dalam menciptakan keberdayaan masyarakat yang serasi, selaras dan seimbang.

Pelaksanaan program penanggulangan kemiskinan melalui pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan secara berkelompok. Penanggulangan kemiskinan berbasis program kelompok yang dilakukan masyarakat memerlukan sinergi yang kokoh dan terarah dari pemangku kepentingan dalam bidang tersebut, yaitu pemerintah, swasta dan masyarakat sendiri. Peran pemerintah lebih kepada formulasi dan penetapan policy, implementasi, monitoring dan evaluasi serta mediasi. Peran swasta yaitu kontribusi pada formulasi, implementasi, monitoring dan evaluasi. Dan masyarakat berpartisipasi dalam formulasi, implementasi, monitoring dan evaluasi.<sup>6</sup> Upaya Pemerintah dalam melakukan pembangunan masyarakat bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat misalnya dengan memberikan bantuan beras kepada masyarakat miskin melalui program bantuan beras miskin, namun hal ini belum mampu menyelesaikan permasalahan kemiskinan. Langkah itu hanya bentuk operasional yang ditempuh guna mewujudkan pemenuhan sebagian dari kebutuhan pokok masyarakat miskin dan sifatnya sesaat.

Kerjasama antara pendidikan dan dunia usaha sangat diperlukan untuk menunjang perbaikan kualitas masyarakat dalam upaya pengentasan kemiskinan. Pendidikan nonformal merupakan salah satu jenis layanan pendidikan yang bersifat

---

<sup>6</sup>Ambar Teguh, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan* (Yogyakarta: Gava Media, 2004), h. 99.

kemasyarakatan seperti berbagai latihan keterampilan yang bermanfaat untuk mengaktualisasikan potensi manusia (sikap, tindak dan karya) sehingga dapat terwujud manusia seutuhnya yang gemar belajar dan mampu meningkatkan taraf hidupnya. Pendidikan ini dilaksanakan salah satunya melalui satuan kelompok belajar yaitu Kelompok Usaha Bersama (KUBE).

Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) merupakan gagasan yang dapat memberikan pemberdayaan bagi masyarakat kecil khususnya keluarga nelayan dengan meningkatkan kualitas hidup anggota. Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dilaksanakan langsung di masyarakat dengan pedoman dari pemerintah dan sesuai dengan kegiatan Pendidikan Non Formal dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui program keterampilan menciptakan sebuah usaha. Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) merupakan salah satu solusi untuk mengurangi pengangguran di Kampung Maccini Baji , sebagai peningkatan kualitas sumber daya manusia, serta menekan masalah sosial dengan mengoptimalkan potensi yang ada. Program KUBE perlu memperhitungkan pola kehidupan yang sedang berlangsung di masyarakat. Tujuannya untuk meningkatkan kemampuan berusaha pada anggota secara bersama dalam kelompok, peningkatan pendapatan, pengembangan usaha serta peningkatan kepedulian dan kesetiakawanan sosial di antara para anggota dengan masyarakat sekitar.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup>Istiana Hermawati, *Ujicoba Model Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dalam Pengentasan Keluarga Miskin* (Yogyakarta: balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pelayanan Kesejahteraan Sosial, 2006), h. 7.

Sebagai mana diketahui keluarga nelayan merupakan seseorang yang mempunyai sumber matanya di laut dan laut itulah yang mereka dapat jadikan sebagai lapangan pekerjaannya yang setiap harinya keluar menangkap ikan. Dengan demikian tingkat pendidikan keluarga nelayan di Kampung Maccini Baji Kelurahan Pundata Baji masih rendah, sebagian besar lulusan SD dan SMP atau sederajat. Keluarga nelayan di Kampung Maccini Baji kurang mempunyai pengetahuan dan bekal keterampilan yang cukup untuk memasuki dunia kerja dan meningkatkan kualitas hidupnya. Masyarakat Kampung Maccini Baji sebagian besar merupakan keluarga nelayan yang belum mampu atau miskin. Pendapatan yang diperoleh dari bekerja tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga yang semakin bertambah, karena masyarakat tersebut pada umumnya mata pencaharian utamanya yakni menangkap ikan, yang pendapatan setiap keluarga dalam sehari tidak menentu. Untuk itu perlu adanya terobosan keterampilan baru yang dapat membantu mengentaskan kemiskinan pada keluarga nelayan yang tidak mampu. Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) bagi keluarga miskin di wilayah tersebut dimaksudkan untuk memberikan pelayanan bagi masyarakat dengan memfasilitasi masyarakat melalui program keterampilan yang tepat. Salah satu tujuan program Kelompok Usaha Bersama adalah membantu memberdayakan masyarakat, terutama keluarga nelayan yang perlu disejahterakan.

Berangkat dari masalah tersebut, maka perlu dilakukan penelitian mengenai pemberdayaan keluarga nelayan melalui program kelompok usaha bersama di



Kampung Maccini Baji Kelurahan Pundata Baji Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep.

## **B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus**

### **1. Fokus Penelitian**

Fokus Penelitian merupakan batasan penelitian agar jelas ruang lingkup yang akan diteliti. Olehnya itu pada penelitian ini, peneliti memfokuskan penelitiannya mengenai pemberdayaan keluarga nelayan melalui program kelompok usaha bersama (KUBE) di Kampung Maccini Baji Kelurahan Pundata Baji, Kecamatan Labakkang, Kabupaten Pangkep.

### **2. Deskripsi Fokus**

Berdasarkan pada fokus penelitian di atas, maka dapat dideskripsikan berdasarkan substansi permasalahan dan substansi pendekatan penelitian ini, yaitu “Pemberdayaan Keluarga Nelayan melalui Program KUBE (Kelompok Usaha Bersama) di Kampung Maccini Baji, Kelurahan Pundata Baji , Kecamatan Labakkang, Kabupaten Pangkep ” maka peneliti memberikan deskripsi fokus sebagai berikut:

- a. Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok lemah dan rentan untuk memiliki akses terhadap sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan serta berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang memengaruhi mereka.
- b. Keluarga nelayan merupakan seseorang yang mata pengcahariannya utamanya berasal dari menangkap ikan di laut. Nelayan dinyatakan sebagai orang-orang

yang secara aktif melakukan kegiatan penangkapan ikan, baik secara langsung maupun tidak langsung sebagai mata pencariannya.

- c. Kelompok Usaha Bersama (KUBE) adalah dua orang atau lebih yang membentuk suatu kelompok kemudian menjalin kerja sama atau menjalankan usaha dengan baik untuk mencapai tujuan yang sama.
- d. Kebijakan pemerintah merupakan rangkaian konsep dan asas yang menjadi pedoman dan dasar rencana dalam melaksanakan suatu pekerjaan.
- e. Masyarakat di kampung tersebut adalah masyarakat yang penduduknya mempunyai mata pencaharian yang sama yakni memelihara rumput laut dan menangkap ikan.

### **C. Rumusan Masalah**

Untuk memperjelas arah penelitian ini sesuai dengan permasalahan, maka berikut ini diuraikan beberapa rumusan masalah antara lain:

1. Bagaimana program KUBE (Kelompok Usaha Bersama) bagi keluarga nelayan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarganya?
2. Bagaimana kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah terhadap keluarga nelayan dalam melaksanakan kelompok usaha bersama (KUBE)?
3. Faktor apa saja yang dapat mendorong peningkatan kesejahteraan keluarga nelayan?

#### **D. Kajian Pustaka/Penelitian Terdahulu**

##### **1. Hubungan dengan buku yang telah ada**

Adapun buku atau tulisan yang menyinggung persoalan judul penelitian ini yaitu:

- a. Keberdayaan Nelayan dan Dinamika Ekonomi Pesisir, Jogjakarta 2009 yang disusun oleh Kusnadi. Buku ini membahas tentang bagaimana pemberdayaan keluarga nelayan dilihat dari segi pendidikan dan sumber yang ada dalam lingkungan sekitar tempat tinggal agar mampu mengembangkan dan meningkatkan taraf hidup keluarganya agar mampu meningkatkan kesejahteraan mereka.<sup>8</sup>
- b. Keluarga Sakinah Mawaddah Warahma, Makassar 2013 yang disusun oleh DRS. Muhammad Saleh Ridwan, M. AG. Buku ini membahas tentang bagaimana keluarga itu, dapat dikatakan sakinah dalam pandangan islam dan buku ini juga membahas bentuk-bentuk keluarga dan fungsi keluarga itu sendiri, seperti fungsi ibu mengandung, melahirkan membesarkan mengurus rumah tangga dan fungsi ayah sebagai kepala rumah tangga yang wajib menafkahi keluarganya anak, dan istrinya.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup>Kusnadi , *Pemberdayaan Nelayan Dan Dinamika Ekonomi Pesisir*, (Jogjakarta:Ar- Ruzz Media, 2009), h. 17.

<sup>9</sup>Muhammad Saleh Ridwan, *Keluarga Sakinah Mawaddah Warahma*, (Makassar: Alauddin University Press, 2004), h. 20.

## 2. Hubungan dengan penelitian terdahulu

Adapun skripsi yang hampir sama dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu:

- a. Asri Wahyu Widi Astuti , Peranan Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarganya *Kabupaten Temanggung* Fakultas Ilmu pendidikan Universitas Negeri Semarang 2015. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peranan ibu /istri dalam membantu perekonomian dalam keluarganya.
- b. Pemberdayaan Masyarakat Pesisir di Kabupaten Barru, 2014 yang disusun oleh Sri Pudji Susilowati Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Hasanuddin Makassar. Penelitian ini di membahas tentang bentuk-bentuk pemberdayaan masyarakat pesisir khususnya di Kabupaten Barru.
- c. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup di Desa Wonokerso Tembarak Temanggung, 2013. Yang disusun oleh Ristinura Indrika Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Penelitian ini membahas tentang bagaimana pemberdayaan masyarakat dengan adanya program Kelompok Usaha Bersama apakah dapat meningkatkan kualitas hidup setiap masyarakat yang tergabung dalam Kelompok tersebut.

### **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui:

- a. Untuk mengetahui bagaimana program kelompok usaha bersama bagi keluarga nelayan .
- b. Untuk mengetahui kebijakan pemerintah dalam melaksanakan kelompok usaha bersama.
- c. Untuk mengetahui faktor yang dapat mendorong keluarga nelayan dalam meningkatkan kesejahteraannya.

#### **2. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a. Memberikan informasi tentang program kelompok usaha bersama bagi keluarga nelayan khususnya di Kampung Maccini Baji, Kelurahan Pundata Baji Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep.
- b. Memberikan informasi tentang kebijakan yang dilakukan pemerintah dalam melaksanakan kelompok usaha bersama.
- c. Memberikan informasi tentang faktor yang mendorong peningkatan kesejahteraan keluarga nelayan.

## BAB II

### TINJAUAN TEORETIS

#### A. *Kajian Pemberdayaan*

##### 1. Pemberdayaan Keluarga

Pemberdayaan dalam bahasa Inggris disebut sebagai *empowerment*. Istilah pemberdayaan diartikan sebagai upaya mengaktualisasikan potensi yang sudah dimiliki masyarakat agar menjadi sebuah sistem yang bisa mengorganisasi diri mereka sendiri secara mandiri. Individu bukan sebagai obyek, melainkan sebagai pelaku yang mampu mengarahkan diri mereka sendiri kearah yang lebih baik. Kata “berdaya” diartikan sebagai kontribusi waktu, tenaga, usaha melalui kegiatan-kegiatan yang memberikan seseorang kekuatan untuk melakukan sesuatu atau membuat seseorang layak.<sup>1</sup> Sedangkan secara konseptual, pemberdayaan berasal dari kata “*power*” yang berarti kekuatan.<sup>2</sup>

Pemberdayaan adalah proses peningkatan kemampuan seseorang baik dalam arti pengetahuan, keterampilan, maupun sikap agar dapat memahami dan mengontrol kekuatan sosial, ekonomi, dan atau politik sehingga dapat memperbaiki kedudukannya dalam masyarakat. Pemberdayaan adalah sebuah proses dengan mana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam, berbagi pengontrolan atas, dan mempengaruhi terhadap kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan ini menekankan bahwa orang

---

<sup>1</sup>Hasan Alwi, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: Gaya Media, 2001), h. 24.

<sup>2</sup>Kusnadi, *Pemberdayaan Nelayan dan Dinamika Ekonomi*, (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2005), h. 220.

memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.<sup>3</sup>

Pemberdayaan masyarakat dimaksudkan mengembangkan kemampuan masyarakat agar secara berdiri sendiri memiliki keterampilan untuk mengatasi masalah-masalah mereka sendiri. Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk menciptakan atau meningkatkan kapasitas masyarakat, baik secara individu maupun berkelompok dalam memecahkan berbagai persoalan terkait upaya peningkatan kualitas hidup, kemandirian dan kesejahteraan.<sup>4</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat agar mampu berdiri sendiri dengan keterampilan dan pengetahuan yang dimilikinya untuk mengatasi masalah-masalah mereka sendiri, meningkatkan kualitas hidup, mencapai kesejahteraan dan memperbaiki kedudukannya dalam masyarakat.

## 2. Pemberdayaan Menurut Pandangan Islam

Dalam konsepsi pemberdayaan, titik berat pemberdayaan bukan saja pada sektor ekonomi (peningkatan pendapatan, investasi, dan sebagainya), juga pada faktor nonekonomi. Sebagai mana dalam Al-Quran menjalsakan bahwa Rasulullah saw telah memberikan suatu cara dalam menangani persoalan kemiskinan. Konsepsi pemberdayaan yang dicontohkan Rasulullah saw mengandung pokok-pokok pikiran sangat maju, yang dititikberatkan pada “menghapuskan penyebab kemiskinan”bukan pada “penghapusan kemiskinan” semata seperti halnya dengan memberikan bantuan

---

<sup>3</sup>Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: Refika Aditama, 2005), h. 58.

<sup>4</sup>Kusnadi, *Pemberdayaan Nelayan dan Dinamika Ekonomi*, (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2005), h. 220.

(temporer). Di dalam mengatasi problematika tersebut, Rasulullah tidak hanya memberikan nasihat dan anjuran, tetapi beliau juga memberi tuntunan berusaha agar rakyat biasa mampu mengatasi permasalahannya sendiri dengan apa yang dimilikinya, sesuai dengan keahliannya. Rasulullah saw memberi tuntunan memanfaatkan sumber-sumber yang tersedia dan menanamkan etika bahwa bekerja adalah sebuah nilai yang terpuji. Karenanya, konsepsi pemberdayaan dalam Islam adalah bersifat menyeluruh (holistik) menyangkut berbagai aspek dan sendi-sendi dasar kehidupan. Rancangan model pemberdayaan yang harus dibangun pun harus mengacu pada hal-hal tersebut.<sup>5</sup>

Sebagai mana firman dalam Pengemis merupakan masalah sosial yang sangat kompleks. Jadi, dalam menghadapi masalah sosial yaitu kemiskinan, Al-Qur'an menawarkan beberapa prinsip dalam pemberdayaan masyarakat. Prinsip *ta'awun*, yakni prinsip kerja sama dan saling tolong-menolong diantara lembaga kemasyarakatan, seperti Depsos, Dinas Sosial, LSM, para relawan dan lain-lain. Bentuk *ta'awun* meliputi kelembagaan, manajemen, finansial, sumber daya manusia, program, metodologi dan kebijakan. Prinsip *ta'awun* ini merupakan perintah Allah kepada orang-orang beriman sebagaimana yang ada di QS. Al-Ma'idah/05: 2

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعِيرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا أَهْدَى وَلَا الْقَلْبَ وَلَا  
ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا

---

<sup>5</sup>Muhammad Anshori, *Pengembangan Masyarakat Islam*, (Jakarta : Refika, 2009), h. 36.



تَجَرَّ مِنْكُمْ شَيْئَانُ قَوْمٍ أَنْ صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَنْ تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى  
الْبِرِّ وَالتَّقْوَى وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢٠﴾

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari karunia dan keredhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidil haram, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.”<sup>6</sup>

Makna yang terkandung dari ayat tersebut bahwa janganlah sekali-kali melanggar syi'ar-syi'ar Allah yaitu, segala amalan dan ketentuan-ketentuan yang ditetapkan Allah dalam ibadah haji dan lain-lainnya, dan melanggar kehormatan bulan haram, yaitu bulan zulkaidah, zulhijah, Muharam dan Rajab, yang dilarang pada bulan-bulan tersebut berperang kecuali membela diri karena diserang. Mengganggu binatang-binatang had-ya, yaitu unta, lembu dan sejenisnya, kambing yang dihadiahkan kepada kakbah untuk mendekatkan diri kepada Allah, disembelih di tanah haram dan dagingnya dihadiahkan kepada fakir miskin di sana. Mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baiyullah yang mencari karunia (rezeki) Allah seperti berdagang dan mencari keridaan-Nya yaitu, mengerjakan haji dan umrah. Semua tidak boleh di halang-halangi.

<sup>6</sup>Asep Usman ismail, *Al-Quran dan Kesejahteraan Sosial*, (Lentera Hati, Tangerang, 2012), h. 79.

Pemberdayaan dilakukan dengan berpegang teguh kepada prinsip bahwa mereka memiliki kemampuan untuk mengubah diri mereka dengan penguatan kekayaan mentalitas yakni keimanan dan ketakwaan serta penguatan keterampilan bertahan hidup yang terpendam. Ini adalah tugas pengembangan masyarakat sebagai pendamping untuk menolong mereka agar keluar dari keterpurukan hidupnya.

Pemberdayaan masyarakat didasarkan atas prinsip kasih sayang. Bisa diwujudkan dalam bentuk pemanfaatan dana zakat, infak, dan sedekah untuk kepentingan pemberdayaan masyarakat serta dengan memberi program pelatihan keterampilan, peningkatan kualitas keterampilan, memasarkan produk keterampilan, menghubungkan dengan jaringan permodalan pasar yang lebih luas dan mengembangkan budaya belajar untuk hidup.

Memberdayakan masyarakat pesisir khususnya keluarga nelayan tidaklah seperti memberdayakan kelompok-kelompok masyarakat lainnya, karena di dalam habitat pesisir terdapat banyak kelompok kehidupan masyarakat diantaranya:

- a. Keluarga nelayan tangkap, adalah kelompok masyarakat pesisir yang mata pencaharian utamanya adalah menangkap ikan di laut. Kelompok ini dibagi lagi dalam dua kelompok besar, yaitu nelayan kelompok modern dan nelayan tangkap tradisional. Kedua kelompok ini dapat dibedakan dari jenis kapal atau peralatan yang digunakan dan jangkauan wilayah tangkapnya.
- b. Keluarga nelayan pengumpul atau bakul, adalah kelompok masyarakat pesisir yang bekerja di sekitar tempat pendaratan dan pelelangan ikan. Mereka akan mengumpulkan ikan-ikan hasil tangkapan baik melalui pelelangan maupun dari sisi ikan yang tidak terlelang yang selanjutnya dijual ke masyarakat sekitarnya

atau dibawah ke pasar-pasar lokal. Umumnya yang menjadi pengumpul ini adalah kelompok masyarakat pesisir perempuan.

Masyarakat nelayan atau yang bermata pencaharian sebagai nelayan adalah masyarakat yang hidup dekat air. Air itulah yang digunakan sebagai sumber penghasilan atau penghidupan kesehariannya. Dalam kenyataannya, ada kalanya seorang menjadikan aktifitas menangkap ikan sebagai mata pencaharian pokok dan ada pula yang hanya dijadikan sebagai kegiatan tambahan yang memungkinkannya bisa meningkatkan pendapatan untuk menopang hidup dan terpenuhinya yang dibutuhkannya.

### 3. Tujuan Pemberdayaan

Pemberdayaan adalah kondisi dimana mereka memiliki kesamaan hak dan kewajiban yang terwujud dalam kesempatan, kedudukan, peranan yang dilandasi sikap dan perilaku saling membantu dalam seluruh aspek kehidupan masyarakat. Upaya pemberdayaan membutuhkan dukungan dari berbagai pihak, baik pemerintah maupun lembaga swadaya masyarakat. Pemberdayaan yang dilakukan memiliki dampak keberdayaan masyarakat untuk keluar dari hambatan struktural, sehingga masyarakat yang berdaya ini nantinya dapat mengaktualisasikan potensi diri dan kapasitasnya untuk menghadapi tantangan eksternal sebagai dampak dari pembagunan. Menurut Agnes Sunartiningsih, proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan diharapkan mampu:

- a. Menganalisis situasi yang ada dilingkungannya.
- b. Mencari pemecahan masalah berdasarkan kemampuan dan keterbatasan yang mereka miliki.
- c. Meningkatkan kualitas hidup anggota

- d. Meningkatkan penghasilan dan perbaikan penghidupan di masyarakat.
- e. Mengembangkan sistem untuk mengakses sumber daya yang diperlukan.

Tujuan dari pemberdayaan masyarakat menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial, yaitu meningkatkan masyarakat yang tidak berdaya menjadi berdaya dan memperkuat kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti mempunyai kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas kehidupannya.<sup>7</sup> Secara umum dapat ditarik kesimpulan bahwa pemberdayaan masyarakat yaitu membuat masyarakat berdaya dan mempunyai pengetahuan serta keterampilan yang digunakan dalam kehidupan untuk meningkatkan.

### **B. Keluarga Nelayan**

Keluarga adalah dua individu atau lebih yang tergabung karena hubungan darah, hubungan perkawinan atau pengangkatan dan mereka hidupnya dalam suatu rumah tangga, berinteraksi satu sama lain dan dalam perannya masing-masing, dan menciptakan serta mempertahankan suatu kebudayaan. Karena semua orang tidak sama, dan kewajiban serta hak di setiap keluarga berbeda, struktur interaksi peran juga berbeda-beda dari satu rumah tangga ke rumah tangga yang lain, walaupun ada pula persamaan dalam hal-hal tertentu, maka perlu pula untuk mengetahui masa kehidupan keluarga atau “daur kehidupan keluarga”.<sup>8</sup> keluarga yang menjadi sumber kebahagiaan, keluarga yang menjadi sumber semangat inspirasi dan menjadikan

---

<sup>7</sup>Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: Refika Aditama, 2005), h. 58.

<sup>8</sup>Khairuddin, *Sosiologi Keluarga*. (Yogyakarta: Liberty, 2008), h. 15.

keindahan yang paling indah dalam hidup ini. Firman Allah dalam QS. At- Tahrim/ 66: 06.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُورًا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ  
غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

Makna yang terkandung dari ayat tersebut bahwa peliharalah diri kalian dan keluarga kalian dengan mengarahkan mereka kepada jalan ketaatan kepada Allah dan terhindar dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia yakni orang-orang kafir (dan batu) yang mereka sembah berhala-berhala sebagian dari bahan bakar neraka itu. Atau dengan kata lain api neraka itu sangat panas, sehingga hal-hal tersebut dapat terbakar. Berbeda halnya dengan api di dunia, karena api di dunia dinyalakan dengan kayu dan lain-lainnya (penjaganya malaikat-malaikat) yakni, juru kunci neraka itu adalah malaikat-malaikat yang jumlahnya ada sembilan belas malaikat, yang keras sangat keras hantamannya mereka tidak pernah mendurhakai Allah terhadap apa yang telah diperintahkan-Nya kepada mereka . Atau dengan kata lain, malaikat-malaikat penjaga neraka itu tidak pernah mendurhakai perintah Allah dan mereka selalu mengerjakan apa yang diperintahkan .<sup>9</sup>

Untuk mewujudkan keluarga seperti yang di atas, haruslah bersama-sama antara suami dan istri untuk mengekalkan cinta yang merupakan anugerah dari Allah

---

<sup>9</sup> Al-Qur'an dan Terjemahnya, *Departemen Agama RI*, (Bandung: Gema Risalah Press, 1992), h. 315.

Swt, karena tidak dapat dipungkiri bahwa kualitas hubungan suami dan istri dalam rumah tangga sangat memengaruhi keluarga menjadi sakinah mawaddah warahmah.<sup>10</sup>

Menurut Quraish Shihab, bahwa Mawaddah adalah “cinta plus” sedangkan “Rahmah” adalah kondisi psikologis yang muncul di dalam hati akibat menyaksikan ketidakberdayaan. Rahmah keluarga adalah unit bangunan dan landasan pembangunan masyarakat, negara dan kehidupan manusia. Manakala sebuah keluarga telah terbina dengan baik, memiliki bangunan yang kuat dan hubungan antara anggota keluarga kokoh, maka kondisi masyarakat akan dinaungi kedamaian dan kehidupan umat pun menjadi bersih dan lepas dari berbagai kejahatan dan penderitaan. Demikian pula sebaliknya, bila bangunan keluarga berantakan, hubungan antara anggota keluarga putus, maka tunggulah pasti kekacaubalauan akan datang menimpa, penderitaan dan kesedihanpun akan menghampiri, yang pada hakikatnya manusia akan kehilangan keharuman rasa cinta dan kasih sayang.

Nelayan dapat diartikan sebagai orang yang hasil mata pencaharian utamanya berasal dari menangkap ikan di laut. Nelayan di dalam Ensiklopedi Indonesia dinyatakan sebagai orang-orang yang secara aktif melakukan kegiatan penangkapan ikan, baik secara langsung maupun tidak langsung sebagai mata pencahariannya.<sup>11</sup> Nelayan merupakan suatu pekerjaan menangkap ikan di laut yang dilakukan oleh seseorang. Kebanyakan orang yang bekerja sebagai nelayan adalah masyarakat yang tinggal di desa pesisir.

---

<sup>10</sup>Sholeh Gisymar, *Kado Cinta untuk Istri*, (Yogyakarta: Arina, 2005), h. 91.

<sup>11</sup>Jones, *Ensiklopedia Indonesia*, (Jakarta: Ichtiar Baru , 1983), h. 133.

Nelayan dikategorikan sebagai seseorang yang pekerjaannya menangkap ikan dengan menggunakan alat tangkap yang sederhana, mulai dari pancing, jala dan jaring, bagan, bubu sampai dengan perahu atau jukung yang dilengkapi dengan alat tangkap ikan. Namun dalam perkembangannya nelayan dapat pula dikategorikan sebagai seorang yang profesinya menangkap ikan dengan alat yang lebih modern berupa kapal ikan beserta peralatan tangkapnya yang sekarang dikenal sebagai anak buah kapal (ABK). Di samping itu juga nelayan dapat diartikan sebagai petani ikan yang melakukan budidaya ikan di tambak dan keramba-keramba di pantai.

Keluarga nelayan atau yang bermata pencaharian sebagai nelayan adalah keluarga yang hidup dekat air. Air itulah yang digunakan sebagai sumber penghasilan atau penghidupan kesehariannya. Keluarga nelayan dalam penelitian ini adalah komunitas penduduk yang bertempat tinggal di dekat laut dan memanfaatkan laut sebagai mata pencaharian. Dalam hal ini, nelayan yang secara geografis bertempat tinggal di daerah Kelurahan Pundata Baji. Dalam kenyataannya, ada kalanya seorang menjadikan aktifitas menangkap ikan sebagai mata pencaharian pokok dan ada pula yang hanya dijadikan sebagai kegiatan tambahan yang memungkinkannya bisa meningkatkan pendapatan untuk menopang hidup dan terpenuhinya yang dibutuhkannya.

Keluarga nelayan (Fisher Society) dalam hal ini bukan hanya mereka yang dalam mengatur hidup dan kehidupannya hanya bertarung, berperang melawan benturan-benturan badai siang dan malam hari, hanya sekedar mencari sesuap yang bisa menghidupi keluarganya. Mengingat manusia hidup ditengah-tengah masyarakat,

bukan hidup di tengah hutan, yang mana faktor lingkungan besar sekali pengaruhnya terhadap kehidupan manusia dalam masyarakat.<sup>12</sup>

Dengan demikian adapun karakteristik keluarga nelayan yakni sebagai berikut:

a. Karakteristik Keluarga Nelayan

Secara sederhana Keluarga nelayan memiliki ciri khas yang berbeda dengan keluarga lainnya, diantaranya:

- 1) Keluarga nelayan memiliki sifat homogen dalam hal mata pencaharian, nilai dan kebudayaan, serta dalam sikap dan tingkah laku.
- 2) Cenderung berkepribadian keras.
- 3) Memiliki sifat toleransi.
- 4) Memiliki gairah seksual yang relatif tinggi.
- 5) Hubungan sesama anggota lebih intim dan memiliki rasa tolong menolong yang tinggi.
- 6) Dalam berbicara, suara cenderung meninggi.
- 7) Keluarga yang berada di daerah pesisir secara umum lebih merupakan keluarga tradisional dengan kondisi strata sosial ekonomi yang sangat rendah.
- 8) Pendidikan yang dimiliki masyarakat pesisir secara umum rendah, dan sering dikategorikan sebagai keluarga yang biasa bergelut dengan kemiskinan dan keterbelakangan.

Nelayan dan komunitas desa pesisir, pada umumnya adalah bagian dari kelompok keluarga miskin yang berada pada level paling bawah dan seringkali menjadi korban pertama yang paling menderita akibat ketidakberdayaan dan

---

<sup>12</sup>Hasan Sadly, *Sosiologi untuk Masyarakat Indonesia*, (Jakarta: Pembangunan, 1980), h. 31.



kerentanannya. Berbagai kajian yang telah dilakukan menemukan, bahwa para nelayan bukan saja sehari-hari harus berhadapan dengan ketidakpastian pendapatan dan tekanan musim paceklik ikan yang panjang, tetapi mereka juga dihadapkan manajemen pengelolaan keuangan dan pemasaran hasil produksinya dan lebih dari itu mereka juga sering harus berhadapan dengan berbagai tekanan dan bentuk pemerasan; penguasaan yang muncul bersamaan dengan berkembangnya proses modernisasi di sektor perikanan.<sup>13</sup>

Adapun masalah yang dihadapi oleh keluarga nelayan sebagai berikut:

1. Kemiskinan, kesenjangan sosial, dan tekanan-tekanan ekonomi yang datang setiap saat.
2. Keterbatasan akses modal, teknologi dan pasar, sehingga memengaruhi dinamika usaha.
3. Kelemahan fungsi kelembagaan sosial ekonomi yang ada.
4. Kualitas SDM yang rendah sebagai akibat keterbatasan akses pendidikan, kesehatan, dan pelayanan publik.
5. Degradasi sumberdaya lingkungan, baik di kawasan pesisir, laut, maupun pulau-pulau kecil.
6. Belum kuatnya kebijakan yang berorientasi pada kemaritiman sebagai pilar utama pembangunan nasional.

Dengan demikian diperlukan kesetaraan Gender, gender diartikan sebagai konstruksi sosiokultural yang membedakan karakteristik dan feminisme. Gender adalah perbedaan peran, fungsi dan tanggungjawab antara laki-laki dan perempuan

---

<sup>13</sup>Pius A Paranto, M. Dan Dahlan Al-Barry *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 2001), h.136.

yang merupakan hasil konstruksi sosial dan dapat berubah sesuai dengan perkembangan jaman.

gender merupakan sebagian dari konsep diri yang melibatkan identifikasi individu sebagai seorang laki-laki atau perempuan.<sup>14</sup> Perbedaan gender salah satu faktor terjadinya ketimpangan dan ketidakadilan gender akibat persepsi masyarakat yang melihat gender sebagai konsepsi dari jenis kelamin dalam aktifitas kemasyarakatan, peran-peran gender dilihat dalam konteks jenis kelamin laki-laki dan jenis kelamin perempuan. Berbagai upaya dilakukan penggiat gender untuk meluruskan pemahaman masyarakat tentang konsepsi gender yang sebenarnya. Perbedaan gender merupakan konsep penting dan yang menjadi fokus perhatian adalah bagaimana laki-laki dan perempuan menjadi tidak sama dalam perilaku dan pengalaman. Feminism liberal berpendapat bahwa setiap manusia memiliki kapasitas untuk berpikir dan bertindak secara rasional, demikian halnya dengan perempuan. Akar ketertindasan dan keterbelakangan pada perempuan disebabkan karena perempuan itu sendiri yang kurang menyadari dirinya sebagai kelompok yang tertindas. Oleh sebab itu, perempuan harus memiliki kemampuan untuk bersaing dan memiliki kedudukan yang sama dengan laki-laki. Perempuan memiliki rasionalitas yang sama dengan laki-laki, sehingga harus diberi hak yang sama. kesempatan dan hak yang sama antara laki-laki dan perempuan sangat penting bagi aliran lain.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup>Baron, *Psikologi Sosial* (Bandung: Khazana Intelektual, 2000), h. 188.

<sup>15</sup>Nila Sastrawati, *Laki-Laki dan Perempuan Identitas yang Berbeda* (Makassar: Alauddi University Press, 2013), h.56.

Sehingga dengan demikian menurut Kusnadi Strategi atau cara yang dapat dilakukan oleh keluarga nelayan dalam mempertahankan hidup di tengah himpitan ekonomi diantaranya adalah.<sup>16</sup>

a. Peranan Anggota Keluarga (Istri dan Anak)

Keikutsertaan seorang istri dan anak bekerja untuk mencari uang menambah penghasilan keluarga merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh keluarga nelayan untuk mempertahankan kehidupan keluarga mereka.<sup>17</sup>

b. Diversifikasi Pekerjaan

Diversifikasi pekerjaan merupakan pengkombinasian pekerjaan (pekerjaan sambilan), dimana seorang nelayan selain bekerja mencari ikan di laut, nelayan tersebut juga bisa bekerja di bidang lain saat mereka pulang dari mencari ikan. Hal tersebut dapat dilakukan oleh keluarga nelayan untuk menghadapi ketidakpastian penghasilan.

c. Signifikansi Jaringan Sosial

Melalui jaringan sosial, individu-individu rumah tangga akan lebih efektif dan efisien untuk mencapai atau memperoleh akses terhadap sumberdaya yang tersedia di lingkungannya. Jaringan sosial itu berfungsi sebagai salah satu strategi adaptasi yang paling efektif bagi keluarga nelayan kecil dalam mengatasi kesulitan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

---

<sup>16</sup>kusnadi, *keberdayaan Nelayan dan Dinamika Ekonomi Pesisir* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), h. 27-28.

<sup>17</sup>Kusnadi, *Nelayan: Adaptasi dan Jaringan Sosial*, (Bandung: Humaniora Utama Press, 2002), h. 191-205

### C. Fungsi Keluarga

Setelah sebuah keluarga terbentuk, maka masing-masing orang yang ada di dalamnya, memiliki fungsi masing-masing. Suatu pekerjaan yang harus dilakukan dalam kehidupan keluarga, bisa disebut fungsi. Fungsi keluarga adalah suatu pekerjaan atau tugas yang harus dilakukan di dalam dan di luar keluarga itu. Fungsi disini mengacu pada kegunaan individu dalam sebuah keluarga yang pada akhirnya amat penting, sebab dari sinilah kemudian dapat terukur dan terbaca sosok keluarga yang harmonis. Dapat dipastikan bahwa munculnya krisis dalam rumah tangga adalah sebagai akibat tidak berfungsinya salah satu fungsi keluarga.<sup>18</sup>

keluarga mempunyai fungsi yang tidak hanya terbatas selaku penerus keturunan. Dalam bidang pendidikan, keluarga merupakan sumber pendidikan utama, karena segala pengetahuan dan kecerdasan intelektual manusia diperoleh pertama-tama dari orang tua dan anggota keluarganya sendiri. Keluarga merupakan produsen sekaligus konsumen yang berarti harus mempersiapkan segalanya baik sandang dan pangan. Setiap anggota keluarga saling membutuhkan satu sama lain.<sup>19</sup>

Keluarga berfungsi memberikan ketentraman dan dukungan timbale balik dan saling pengertian antara suami istri, selain itu fungsi keluarga adalah memberikan saluran cultural dan legal yang dapat diterima dalam memuaskan naluri seksual maupun untuk membesarkan anak sebagai generasi baru. Namun islam mempunyai peranan yang lebih hakiki bagi keluarga. Dalam sistem keluarga itulah kaum muslim mendapatkan pembinaan agama, mengembangkan watak moralnya, menegakkan hubungan sosial yang akrab dan memelihara kesetiaan, baik kepada keluarga maupun

---

<sup>18</sup> Andi Syahraeni, *Bimbingan Keluarga Sakinah*, (Makassar: Alauddin University Press, 2013), h. 7.

<sup>19</sup> Yulia Singgih D. Gunarsa dan Singgih D. Gunarsa, *Psikologi untuk Keluarga*, (Jakarta : Libri, 2012) h.1.

kepada masyarakat pada umumnya. Sistem dukungan dalam keluarga (financial, sosial maupun emosional) samalah artinya dengan menegakkan ketenangan pikiran dan keamanan yang diperlukan bagi perjalanan hidup. Ini terutama penting bagi para anggota yang bergantung secara sosial, yakni anak, orang tua, orang dewasa maupun orang sakit dan cacat.<sup>20</sup>

Secara sosiologis, ada 10 macam fungsi keluarga, yaitu:

#### 1. Fungsi Afektif

Fungsi afektif adalah fungsi internal keluarga sebagai dasar kekuatan keluarga. Di dalamnya terkait dengan saling mengasihi, saling mendukung dan saling menghargai antar anggota keluarga.

#### 2. Fungsi Sosialisasi

Fungsi sosialisasi adalah fungsi yang mengembangkan proses interaksi dalam keluarga. Sosialisasi dimulai sejak lahir dan keluarga merupakan tempat individu untuk belajar bersosialisasi

#### 3. Fungsi Reproduksi

Fungsi reproduksi adalah fungsi keluarga untuk meneruskan kelangsungan keturunan dan menambah sumber daya manusia.

#### 4. Fungsi Ekonomi

Fungsi ekonomi adalah fungsi keluarga untuk memenuhi kebutuhan seluruh anggota keluarganya yaitu : sandang, pangan dan papan.

---

<sup>20</sup>Andi Syahraeni, *Bimbingan Keluarga Sakinah*, (Makassar: Alauddin University Press, 2013), h. 8.

## 5. Fungsi Perawatan Kesehatan

Fungsi perawatan kesehatan adalah fungsi keluarga untuk mencegah terjadinya masalah kesehatan dan merawat anggota keluarga yang mengalami masalah kesehatan.

## 6. Fungsi Agama

Fungsi ini sangat erat hubungannya dengan fungsi pendidikan, fungsi sosialisasi dan perlindungan. Keluarga mempunyai fungsi sebagai tempat pendidikan agama dan tempat beribada, yang secara serentak berusaha mengembangkan amal saleh dan anak yang saleh. Kebesaran suatu agama perlu didukung oleh besarnya jumlah keluarga yang menjalankan syariat agamanya, bukan oleh jumlah penganutnya saja. Keluarga berkewajiban memperkenalkan dan mengajak serta anak dan anggota keluarga lainnya kepada kehidupan beragama. Tujuannya bukan sekedar untuk mengetahui kaidah-kaidah agama, melainkan untuk menjadi insan beragama, sebagai abdi yang sadar akan kedudukannya sebagai makhluk yang diciptakan dan dilimpahi nikmat tanpa henti sehingga menggugahnya untuk mengisi dan mengarahkan hidupnya untuk mengabdikan kepada Allah, menuju ridahNya. Berarti bahwa yang diharapkan adalah bukan sekedar orang yang serba tahu tentang berbagai kaidah dan aturan hidup beragama, melainkan yang benar-benar merealisasikannya dengan penuh kesungguhan.

Keluarga merupakan tempat penanaman nilai moral agama melalui pemahaman, penyadaran dan praktek dalam kehidupan sehari-hari sehingga tercipta iklim keagamaan di dalamnya. Al- Qur'an mengisahkan peran orang tua dalam keluarga menanamkan akidah kepada anaknya sebagaimana yang dilakukan Lukman Hakim terhadap anaknya. Hal ini dapat dilihat dalam QS. Lukman/ 31:13.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَنُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۚ يَبْنَىٰ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۖ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Terjemahnya:

Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".

#### 7. Fungsi Sosial Budaya

Para keluarga dapat menjaji wahana pembinaan dan persemaian nilai-nilai yang luhur dari budaya tersebut, sehingga nilai luhur yang selama ini sudah menjadi panutan dalam kehidupan berbangsa tetap dapat dipertahankan dan dipelihara.

#### 8. Fungsi Lingkungan

Dimana diharapkan keluarga dapat menciptakan kehidupan yang harmonis dengan lingkungan masyarakat di sekitar dan alam.<sup>21</sup>

#### 9. Fungsi Kasih Sayang

Fungsi ini, menekankan bahwa keluarga harus dapat menjalankan tugasnya menjadi lembaga interaksi dalam ikatan batin yang kuat antara anggotanya, sesuai dengan status peranan sosial masing-masing dalam kehidupan keluarga itu. Di bawah naungan cinta kasih dapat ditegakkan keluarga dengan misinya, sehingga keluarga tadi dapat menunaikan apa yang wajib ditunaikannya bagi suami, istri dan anak-anak yang wajib ditunaikannya bagi kerabat, teman dan masyarakat.

#### 10. Fungsi Status Keluarga

Fungsi ini dapat dicapai bila keluarga telah menjalankan fungsinya yang lain. Fungsi keluarga ini menunjukkan pada kadar kedudukan (status) keluarga dibandingkan dengan keluarga lainnya. Dengan kata lain status keluarga dalam

---

<sup>21</sup> Muhammad Saleh Ridwan, *Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah*. (Makassar: Alauddin University Press), h. 43.

kehidupan masyarakat ditentukan oleh orang-orang yang membina keluarga itu. Adapun peran keluarga, bahwa keluarga selain berperan sebagai pelindung anggota, pencukup kehidupan ekonomi, penyelenggara rekreasi, maka dalam perspektif islam keluarga memegang peranan sebagai pendidik dan da'i.<sup>22</sup>

#### ***D. Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Nelayan Melalui Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE)***

Peningkatan secara epistemologi adalah menaikkan derajat taraf dan sebagainya, mempertinggi, memperhebat produksi dan sebagainya. Peningkatan berkaitan dengan target yang harus dicapai, proses untuk mencapai dan faktor-faktor yang terkait dalam peningkatan mutu ada dua aspek yang perlu mendapat perhatian, yakni aspek kualitas hasil dan aspek proses mencapai hasil.<sup>23</sup>

Kesejahteraan berasal dari kata “sejahtera” . Mengandung pengertian dari bahasa Sansekerta “Catera” yang berarti Payung. Dalam konteks ini, kesejahteraan yang terkandung dalam arti “catera” (payung) adalah orang yang sejahtera yaitu orang yang dalam hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman tentram, baik lahir maupun batin. Sedangkan Sosial berasal dari kata “Socius” yang berarti kawan, teman dan kerja sama. Sosial adalah orang dapat berelasi dengan orang lain dan lingkungannya dengan baik. Jadi keluarga sejahtera adalah keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan anak yang mampu memenuhi kebutuhan spritualnya dan materi yang layak dalam kehidupan sehari-harinya.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup>Andi Syahraeni, *Bimbingan Keluarga Sakinah*, (Makassar: Alauddin University Press, 2013), h. 19-20

<sup>23</sup>Peter salim dan yeni salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta : Modern Press, 1995), h.160.

<sup>24</sup>Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*,(Bandung: Refika Aditama, 2012) , h. 31.



Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) merupakan gagasan yang dapat memberikan pemberdayaan bagi masyarakat kecil khususnya keluarga nelayan dengan meningkatkan kualitas hidup anggota. Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dilaksanakan langsung di masyarakat dengan pedoman dari pemerintah dan sesuai dengan kegiatan Pendidikan Non Formal dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui program keterampilan menciptakan sebuah usaha. Program Kelompok Usaha Bersama merupakan salah satu solusi untuk mengurangi pengangguran di Kampung Maccini Baji, sebagai peningkatan kualitas sumber daya manusia, serta menekan masalah sosial dengan mengoptimalkan potensi yang ada. Program KUBE perlu memperhitungkan pola kehidupan yang sedang berlangsung di masyarakat. Tujuannya untuk meningkatkan kemampuan berusaha pada anggota secara bersama dalam kelompok, peningkatan pendapatan, pengembangan usaha serta peningkatan kepedulian dan kesetiakawanan sosial diantara para anggota dengan masyarakat sekitarnya.

Peningkatan kesejahteraan keluarga nelayan melalui program kelompok usaha bersama sangat berperan penting dalam peningkatan kesejahteraan keluarga nelayan karena dengan adanya program kelompok usaha bersama itu dapat meningkatkan pendapatan nelayan melalui diversifikasi usaha, kesejahteraan sosial ekonomi, dan menggerakkan roda perekonomian masyarakat lokal. Agar kesejahteraan keluarga nelayan meningkat khususnya di Kabupaten Pangkep di perlukan peningkatan kualitas sumber daya manusia dan bantuan modal usaha melalui dukungan kebijakan dari pemerintah Kabupaten Pangkep, Departemen Kelautan dan perikanan, swasta dan partisipasi masyarakat.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup>kusnadi, *keberdayaan Nelayan dan Dinamika Ekonomi Pesisir*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), h. 78-79.

Keluarga nelayan dapat dikatakan sejahteraan apabila terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.<sup>26</sup>



---

<sup>26</sup>Suradi dkk, *Pemberdayaan Keluarga*, (Jakarta Timur: P3KS Press, 2010), h. 15.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Metodeologi adalah suatu proses yang gunakan untuk mendekati permasalahan dalam mencari jawaban. Dengan ungkapan lain, metodologi adalah suatu pendekatan umum yang digunakan untuk mengkaji topik penelitian.<sup>1</sup>

##### **A. Jenis dan Lokasi Penelitian**

###### **1. Jenis Penelitian**

Dasar penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus yaitu penelitian yang melihat objek penelitian sebagai kesatuan yang terintegrasi, yang penelaannya kepada satu kasus dan dilakukan secara intensif, mendalam, mendetail, dan komprehensif. Penelitian ini, penulis menggunakan penelitian kualitatif, yaitu mengkaji objek yang mengungkapkan fenomena-fenomena yang ada secara kontekstual melalui pengumpulan data yang diperoleh. Dengan melihat unsur-unsur sebagai satuan objek kajian yang saling terkait selanjutnya mendeskripsikannya. Alasan menggunakan penelitian kualitatif karena permasalahan masih sangat beragam sehingga untuk mengidentifikasi masalah yang urgen diperlukan pendalaman lebih lanjut.

Sebagaimana menurut Bogdan dan Taylor dalam bukunya Lexy. J. Moleong mendefenisikan metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan

---

<sup>1</sup>Dedi Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Remaja Rosda Karya, 2002), h. 145.

perilaku yang dapat diamati. Dengan metode ini penulis mengharapkan dapat memperoleh data yang akurat dan lengkap berdasarkan fakta yang ada di lapangan.

Secara alternatif, pendekatan kualitatif merupakan salah satu pendekatan yang secara primer menggunakan paradigma pengetahuan berdasarkan pandangan konstruktivistik (seperti makna jamak dari pengalaman individual, makna yang secara sosial dan historis dibangun dengan maksud mengembangkan suatu teori atau pola) atau pandangan advokasi/partisipatori (seperti, orientasi politik, isu, kolaboratif atau orientasi perubahan) atau keduanya. Pendekatan ini juga menggunakan strategi penelitian seperti naratif, fenomenologis, etnografis, studi *grounded theory*, atau studi kasus. Peneliti mengumpulkan data penting secara terbuka terutama dimaksudkan untuk mengembangkan tema-tema dari data.<sup>2</sup>

## 2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian telah dilaksanakan di Kelurahan Pundata Baji, Kecamatan Labakkang, Kabupaten Pangkep. Dengan demikian, jawaban yang terbaru tentang permasalahan Pemberdayaan Keluarga Nelayan dalam Meningkatkan Kesejahteraan bisa didapatkan melalui penelitian ini.

### **B. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan Sosiologi. Dengan demikian, sumber referensi penelitian ini difokuskan pada teori-teori sosial. Begitu pula dengan objek dan subjek penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi, komunikasi dan pendekatan pekerja sosial.

---

<sup>2</sup>Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 28.

### 1. Pendekatan Sosiologis

Sosiologis ditinjau secara harfiah atau bahasa, sosiologi sebenarnya berasal dari bahasa Latin yaitu '*socius*' yang berarti teman atau kawan dan '*logos*' yang berarti ilmu pengetahuan. Jadi Sosiologi dapat disimpulkan bahwa ilmu yang mempelajari masyarakat sebagai kompleks kekuatan, hubungan atau jaringan interaksi. Dimana pendekatan sosiologi ini dapat mempermudah penulis dalam mengumpulkan data melalui hubungan interaksi antara peneliti dan informan.

### 2. Pendekatan Komunikasi

Komunikasi secara bebas dipergunakan oleh setiap orang dalam masyarakat. “Istilah komunikasi berasal dari kata latin *Communicatio*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Sama disini maksudnya adalah sama makna. Komunikasi adalah suatu proses penyampaian dan penerimaan informasi dari seseorang kepada orang lain. Sehingga pada pendekatan komunikasi ini memberikan kemudahan berinteraksi dan memperoleh data dengan mudah dengan berkomunikasi dengan informan dengan baik.

### 3. Pendekatan Pekerjaan Sosial

Pada pendekatan ini lebih bersifat makro yaitu penerapan metode dan teknik pekerjaan sosial dalam mengatasi masalah yang dihadapi masyarakat dan lingkungannya, seperti kemiskinan, ketidakberdayaan, ketidakadilan sosial. Metode utama dalam pendekatan makro adalah pengembangan masyarakat atau *community development* biasa disebut sebagai terapi masyarakat (*community therapy*).

Dalam kaitan metode intervensi, Modifikasi dari diskusi kelompok terfokus ini digunakan sebagai metode untuk melakukan pengidentifikasian kebutuhan ataupun masalah yang dialami masyarakat. Di samping itu modifikasi diskusi

kelompok juga dapat di gunakan untuk mencari alternatif pemecahan masalah yang dihadapi masyarakat.<sup>3</sup>

### **C. Sumber Data**

#### **1. Data Primer**

Data primer yakni data yang diperoleh di lapangan seperti informasi yang bersumber dari keluarga nelayan yang tergabung dalam anggota kelompok usaha bersama dan Kepala atau sekertaris kelurahan Pundata baji , pengamatan secara langsung kelokasi penelitian dengan cara observasi dan wawancara.

#### **2. Data Sekunder**

Sedangkan data sekunder berupa dokumenter yang bersumber dari buku-buku, hasil-hasil penelitian, jurnal, majalah, media cetak dan dokumen-dokumen lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini yang diperoleh dengan cara penelusuran arsip dan berbagai perpustakaan.

### **D. Metode Pengumpulan Data**

#### **1. Observasi**

Observasi merupakan instrumen yang digunakan untuk melakukan pengamatan langsung tentang fenomena-fenomena yang ada kaitannya dengan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, misalnya peran ibu rumah tangga dan peningkatan kesejahteraan keluarga nelayan yang ada di Kelurahan Pundata Baji, Kabupaten Pangkep.

---

<sup>3</sup>Bimo Walgito , *Pengantar Psikologi Umum* ( Yogyakarta : Andi Offset , 1980) , h. 19.

## 2. Wawancara

Menurut Bimo Walingto bahwa pedoman interview adalah suatu alat yang digunakan dalam melakukan wawancara untuk mendapatkan data dari keluarga atau orang yang mengadakan hubungan secara langsung dengan informan (*face to relation*).<sup>4</sup> Sedangkan Cholid Nurbuko dan Abu Achmadi mengemukakan bahwa wawancara adalah proses Tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan bilamana dua orang atau lebih bertatap muka, mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.<sup>5</sup> Pendapat lain mengemukakan bahwa wawancara adalah suatu proses Tanya jawab lisan, terdiri dari dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik. Wawancara merupakan alat pengumpul informasi langsung untuk berbagai jenis data sosial.<sup>6</sup>

Wawancara dilakukan dengan bahasa yang dikuasai oleh informan. Dalam wawancara ini ditempuh dua cara, yaitu: *wawancara terpimpin* dan *wawancara bebas*. Wawancara terarah atau terpimpin dilakukan terhadap para pemimpin masyarakat, seperti Kepala Kelurahan Pundata Baji, Sekertaris dan ketua Kelompok Usaha Bersama. Sedangkan wawancara bebas dilakukan terhadap anggota-anggota yang bergabung dalam Kelompok Usaha Bersama (KUBE). Untuk lebih mengarahkan wawancara ini, maka terlebih dahulu dibuat pedoman wawancara sehingga dalam berwawancara peneliti dapat memusatkan perhatiannya pada obyek yang diteliti.

---

<sup>4</sup>BimoWalgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1991), h. 68

<sup>5</sup>Cholid Nurbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), h. 83

<sup>6</sup>Sutrisno Hadi, *Metode Research* (Yogyakarta: Andi Offset), h. 217

Agar data dapat terjalin dengan baik, maka di samping menggunakan alat tulis menulis, peneliti juga menggunakan alat elektronik berupa rekaman. Hasil rekaman itu kemudian diperiksa pada malam harinya untuk menyesuaikan data yang tercatat, terekam dan yang diingat oleh peneliti, bila terdapat data yang tidak sesuai atau diragukan, maka data yang demikian itu dapat segera dicek kembali kepada informan sehingga data yang diperoleh itu benar, sah dan dapat dipercaya.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu langkah mengumpulkan data-data yang dibutuhkan, baik data-data tertulis, gambar, suara maupun gambar dan suara. Dokumentasi ini dilakukan dengan mengumpulkan data yang telah ada seperti dokumen-dokumen tertulis dalam hubungannya dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

#### ***E. Instrumen Penelitian***

Instrumen penelitian merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam pengumpulan data. Dalam rencana penelitian ini, yang akan menjadi instrument adalah peneliti sendiri karena jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Setelah masalah di lapangan terlihat jelas, maka instrument didukung dengan pedoman wawancara, alat-alat dokumentasi, serta alat tulis.

#### ***F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data***

Kebanyakan data yang dipergunakan dalam pembahasan penelitian ini bersifat *kualitatif*. Oleh karena itu, dalam memperoleh data tersebut dipergunakan metode pengolahan data yang sifatnya kualitatif. Menurut Bogdan dan Biklen dalam bukunya Imam Gunawan (2015) Analisis data adalah proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara, catatan-catatan dan bahan-bahan yang dikumpulkan



untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan.<sup>7</sup>

### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data yang dimaksudkan di sini adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian untuk menyederhanakan, mengabstrakan dan transformasi data. Informasi dari lapangan sebagai bahan mentah diringkas disusun secara sistematis, serta ditonjolkan pokok-pokok yang penting sehingga lebih mudah dikendalikan.

### 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data yang telah diperoleh dari lapangan terkait dengan seluruh permasalahan penelitian dipilah antara mana yang dibutuhkan dengan yang tidak, lalu di kelompokkan, kemudian diberikan batasan masalah.<sup>8</sup>Dari penyajian data tersebut, maka diharapkan dapat memberikan kejelasan mana data yang substantif dan mana data pendukung.

### 3. Penarikan Kesimpulan (*Coclusion Drawing/Verfication*)

Langkah selanjutnya dalam menganalisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, setiap kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Upaya penarikan kesimpulan yang dilakukan secara terus menerus selama berada dilapangan.Setelah pengumpulan data, peneliti mulai mencari arti penjelasan-penjelasan. Kesimpulan-kesimpulan itu kemudian

---

<sup>7</sup>Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*(Cet.3 Jakarta:Bumi Aksara 2015), h. 210.

<sup>8</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Cet.15 Bandung:CV. Alfabet, IKAPI, 2005), h. 249.

diverifikasi selama penelitian berlangsung dengan cara memikirkan ulang dan meninjau kembali catatan lapangan sehingga terbentuk penegasan kesimpulan.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. *Selayang Pandang Kelurahan***

##### **1. Sejarah Kampung Maccini Baji**

Dalam bahasa makassar Maccini Baji berasal dari kata Maccini yang artinya melihat dan kata Baji artinya kebajikan. Jadi Kampung Maccini Baji artinya melihat kebajikan. Penduduk berasal dari berbagai daerah seperti dari maros, dari Pangkep. Penduduk itulah yang sampai sekarang mendiami Kampung Maccini Baji sampai sekarang ini. Kampung Maccini Baji ada sejak tahun 1967 dan awalnya semua yang tinggal di sepanjang pesisir laut termasuk semua Kampung Maccini Baji tetapi sejak 1989 kampung Maccini Baji dibagi menjadi dua yakni sebelah utara lingkungan Maccini Baji menjadi Kampung Katojowa dan sebelah Selatan Kampung Maccini Baji.

Dikatakan Kampung Maccini Baji karena dulu katanya ada seseorang yang mempunyai kendaraan baru dan dia memakai kendaraanya keliling kampung termasuk Kampung Maccini Baji seiring berjalanya waktu kendaranya itu selama dia pakai dia merasa nyaman dan merasa selalu melihat kebaikan selama memakai kendaraan itu jadi dari situ asal mula nama kampung.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Lihat Profil, *Kelurahan Pundata Baji Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep* 2,012 , h.

## 2. Gambaran Umum Kelurahan Pundata Baji

### a. Letak Geografis

Kelurahan Pundata Baji merupakan sebuah kelurahan yang terletak di Kecamatan Labakkang , Kabupaten Pangkepene dan Kepulauan, Provinsi Sulawesi Selatan. Kelurahan Pundata Baji terbagi atas dua Lingkungan yaitu Lingkungan Pundata dan Lingkungan Maccini Baji, dimana kedua lingkungan tersebut terdiri atas empat (4) RW dan 19 RT. Kelurahan Pundata Baji memiliki luas wilayah 522,58 ha. Dengan jumlah penduduk 5115 jiwa, dengan jumlah kartu keluarga 1515 keluarga. Lingkungan Pundata terletak di daratan sedangkan Lingkungan Maccini Baji terletak di Kawasan Pesisir. Dan Kampung Maccini Baji memiliki jumlah penduduk  $\pm$  600 jiwa dan jumlah penduduk yang berprofesi mata pengcahariannya sebagai nelayan yakni 160 keluarga.

### b. Batas Wilayah

Adapun batas wilayah Kelurahan Pundata Baji sebagai berikut:

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Bonto Manai
- 2) Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Bungoro
- 3) Sebelah Timur berbatasan dengan kelurahan borimasunggu
- 4) Sebelah Barat berbatsan dengan Selat Makassar

### c. Orbitasi (Jarak Pusat Pemerintahan Kelurahan)

Jarak Kampung Maccini Baji dari Kelurahan Pundata Baji  $\pm$  7 Km, jarak kantor Kelurahan Pundata Baji dari kantor Kecamatan  $\pm$  11 Km, jarak kantor Kelurahan Pundata Baji dari kantor Kabupaten  $\pm$  14 Km, dan jarak yang di tenpuh dari Kelurahan Pundata Baji dari kantor Provinsi  $\pm$  130 Km.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup>Lihat Profil, *Kelurahan Pundata Baji Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep Tahun* 2014, h. 30.

#### d. Sarana dan Prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana dalam sebuah wilayah merupakan penunjang keberhasilan dalam upaya memperlancar pelayanan publik. Sarana adalah segala jenis peralatan, perlengkapan kerja dan fasilitas yang berfungsi untuk mendukung penyelenggaraan dan pengembangan kehidupan sosial, budaya dan ekonomi. Sedangkan prasarana adalah kelengkapan dasar yang mendorong terwujudnya lingkungan yang optimal dan berpengaruh pada kelancaran aktifitas dari masyarakat sebagai pengguna atau pemanfaat prasarana.<sup>3</sup>

##### 1. Sarana

##### a) Sarana Pemerintahan

Sarana pemerintahan dan pelayanan umum merupakan sarana penunjang untuk membantu masyarakat dalam melayani kebutuhan dan permasalahan yang berkaitan dengan kemaslahatan orang banyak.<sup>4</sup> Dan di Kelurahan Pundata Baji pelayanan pemerintahan terdapat kantor kelurahan. Kelurahan Pundata Baji memiliki beberapa sarana yang telah dimanfaatkan oleh masyarakat dengan baik. Salah satu sarana pemerintah yang terdapat di Kelurahan Pundata Baji yaitu kantor kelurahan yang terletak di Erasa yang juga menjadi kantor untuk Badan Permusyawaratan Rakyat (BPR)

##### b) Sarana dalam Bidang Pendidikan

Fasilitas pendidikan dibutuhkan oleh suatu daerah bukan hanya di daerah perkotaan namun juga di daerah pedesaan sudah memenuhi kriteria untuk tersedianya

---

<sup>3</sup>Lihat Profil, *Kelurahan Pundata Baji Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep Tahun 2014*, h. 42.

<sup>4</sup>Lihat Profil, *Kelurahan Pundata Baji Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep Tahun 2014*, h. 42.

fasilitas pendidikan. Sarana pendidikan adalah salah satu modal utama yang menjadi tolak ukur mutu sekolah.<sup>5</sup> Dalam Bidang Pendidikan, Kelurahan Pundata Baji telah dilengkapi dengan beberapa fasilitas pendidikan yang di 2 lingkungan di Kelurahan Pundata Baji yaitu Taman Kanak-Kanak (TK) Pertiwi, Sekolah Dasar (SD) Negeri 21 Pundata, Sekolah Dasar (SD) Negeri 31 Maccini Baji, SMP 3 Labakkang, SMA Negeri 1 Labakkang dan SMK Negeri 1 Labakkang sedangkan untuk pendidikan tingkat Universitas belum ada.

c) Sarana dalam Bidang Kesehatan

Dalam Bidang Kesehatan Kelurahan Pundata Baji telah memiliki puskesmas yang juga terdapat di Erasa tepatnya di sebelah kiri kantor kelurahan. Dan Puskesmas ini menaungi Posyandu yang terdapat di tiap-tiap lingkungan yang pemeriksaannya dilakukan 1 kali dalam sebulan dengan waktu yang berbeda-beda untuk tiap-tiap lingkungan.

d) Sarana Dalam Bidang Keagamaan

Dalam Bidang Keagamaan Kelurahan Pundata Baji telah dilengkapi dengan beberapa mesjid di dua lingkungan yaitu Lingkungan Pundata dan Lingkungan Maccini Baji. Sedangkan tempat peribadatan lain seperti gereja, pura dan tempat peribadatan lain untuk agama non muslim tidak terdapat di kelurahan ini.

---

<sup>5</sup>Lihat Profil, *Kelurahan Pundata Baji Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep Tahun 2014*, h. 43.

Tabel. 1  
Sarana Bangunan Mesjid

| NO | Nama Mesjid          | Tempat       |
|----|----------------------|--------------|
| 1. | Mesjid Nurul Hidayah | Malise       |
| 2. | Mesjid Jami Arrhman  | Erasa        |
| 3. | Mesjid Hasdam        | Pallabiang   |
| 4. | Mesjid Nurul Ijtima  | Pundata      |
| 5. | Mesjid Nurul Islam   | Maccini Baji |

Sumber Data: Buku Profil *Kelurahan Pundata Baji Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep*, Tahun 2012

Berdasarkan table di atas bahwa jumlah mesjid di Kelurahan Pundata Baji ada lima unit yakni Mesjid Nurul Hidayah bertempat di Kampung Malise, Mesjid Jami Arrhman bertempat di Kampung Erasas, Mesjid Hasdam bertempat di Kampung Pallabiang, Mesjid Nurul Ijtima bertempat di Kampung Pundata dan terakhir Mesjid Nurul Islam berada di Kampung Maccini Baji.

## 2. Prasarana

Dalam hal prasarana, dapat dikatakan bahwa Kelurahan Pundata Baji merupakan kelurahan yang berada dalam tahap pembangunan. Lingkungan Pundata paling mudah dijangkau dan merupakan lingkungan yang paling mudah dijangkau bisa dikatakan bahwa sebagian besar jalannya telah beraspal sampai pada Lingkungan Maccini Baji. Sedangkan jalan poros penghubung antara kelurahan dengan jalan raya telah beraspal dan masih bagus.

Dalam hal prasarana di bidang pengairan yaitu saluran air bisa dikatakan bahwa sebagian besar lingkungan yang terdapat di Kelurahan Pundata Baji telah

memiliki saluran air yang memadai dan telah dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat. Sedangkan untuk listrik bisa dikatakan bahwa hampir seluruh masyarakat wilayah Kelurahan Pundata Baji telah menikmati penerangan dari PLN (Perusahaan Listrik Negara), sedangkan air sebagian besar masyarakat memanfaatkan air sumur dan air PAM untuk kebutuhan sehari-hari seperti memasak, mencuci dan sejenisnya. Khusus di Lingkungan Maccini Baji air PAM belum masuk di lingkungan itu jadi masyarakat disana untuk mencuci kebanyakan memakai air sumur dan memasak memakai air PAM namun di beli seharga Rp 1000 / cergeng.<sup>6</sup>



---

<sup>6</sup>Lihat Profil, *Kelurahan Pundata Baji Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep Tahun 2012*, h. 6.



## e. Keadaan Penduduk

## 1. Kehidupan Sosial Ekonomi

Penduduk Kelurahan Pundata Baji berjumlah 5115 jiwa dan dari jumlah karu keluarga (KK) 1515 jiwa dengan status sosial ekomoni.

Tabel. 2  
Jumlah KK Berdasarkan Pekerjaan Tahun 2012

| No     | Pekerjaan            | Jumlah |     | Total<br>( L + P ) |
|--------|----------------------|--------|-----|--------------------|
|        |                      | L      | P   |                    |
| 1      | Pegawai Negeri Sipil | 100    | 110 | 210                |
| 2      | TNI/POLRI            | 5      | 3   | 8                  |
| 3      | Honorer              | 35     | 49  | 84                 |
| 4      | Petani               | 267    | -   | 267                |
| 5      | Nelayan              | 160    | -   | 160                |
| 8      | Peternak             | 20     | 100 | 120                |
| 9      | Tukang Batu          | 40     | -   | 40                 |
| 10     | Tukang Kayu          | 35     | -   | 35                 |
| 11     | Buruh                | 35     | -   | 35                 |
| 12     | Supir                | 10     | -   | 10                 |
| 13     | Pensiun              | 10     | 5   | 15                 |
| 14     | Perbengkelan         | 5      | -   | 5                  |
| Jumlah |                      | 720    | 269 | 989                |

Sumber Data: Buku Profil, *Kelurahan Pundata Baji Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep*, Tahun 2012

Berdasarkan tabel di atas bahwa jumlah kartu keluarga yang ada di Kelurahan Pundata Baji itu sebanyak 1515 keluarga. Dan jumlah pekerjaan berdasarkan tabel di atas bahwa Pegawai Negeri Sipil (PNS) perempuan sebanyak 110 dan laki-laki 100 orang, TNI/ POLRI perempuan 3 orang dan laki-laki 5 orang, Honorer perempuan 49 orang dan laki-laki 35 orang, Petani laki-laki 267 orang, Nelayan laki-laki 160 orang, Peternak perempuan 100 orang dan laki-laki 20 orang, Tukang Batu laki-laki 40 orang, Tukang Kayu laki-laki 35 orang, Buruh laki-laki 35 orang, Supir laki-laki 10 orang, Pensiun perempuan 5 orang dan laki-laki 10 orang dan yang terakhir Perbenkelan laki-laki 5 orang. Khusus pada masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan yakni sebanyak 160 jiwa dan bertempat tinggal di Kampung Maccini Baji.

Kelurahan Pundata Baji memiliki dua lingkungan yakni Lingkungan Pundata di antaranya itu yang termasuk dalam Lingkungan Pundata yakni Kampung Erasa, Pallabiang, Maricayya, Cambayya dan Pundata dan yang termasuk dalam Lingkungan Maccini Baji itu diantaranya: Kampung Tamarunang, Empoa, Katojowa dan Kampung Maccini Baji.

Berdasarkan tingkat kesejahteraan masyarakat dilihat dari segi pendidikan, kesehatan dan kehidupan ekonomi dapat dibedakan ke dalam 4 kelompok utama yaitu KPS (Keluarga Pra Sejahteraan), KS I (Keluarga Sejahtera), KS II (Keluarga Sejahtera), KS III (Keluarga Sejahtera).<sup>7</sup>

a. Keluarga Pra Sejahtera adalah sebuah keluarga yang salah satu dari kondisi dibawah ini tidak terpenuhi:

1. Keluarga itu makan dua kali sehari

---

<sup>7</sup>Lihat Profil, *Kelurahan Pundata Baji Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep Tahun 2012*, h. 8.

2. Mempunyai pakaian layak untuk keperluan berbeda
  3. Bila ada anak atau anggota keluarga yang sakit dibawa ke sarana atau kepetugas kesehatan
  4. Bila pasangan usia subur ingin ber-KB pergi ke sarana pelayanan KB
  5. Semua anak usia 7-15 tahun yang ada dalam keluarga bersekolah
- b. Keluarga Sejahtera 1 adalah sebuah keluarga yang seluruh kondisi pada keluarga pra sejahtera diatas telah dapat dipenuhi.
- c. Keluarga Sejahtera II adalah sebuah keluarga yang selain memenuhi kondisi keluarga sejahtera juga memiliki kondisi lain sebagai berikut:
1. Anggota keluarga melaksanakan ibadah menurut agamanya masing-masing
  2. Anggota keluarga makan daging/telur/ikan paling kurang sekali dalam seminggu
  3. Anggota keluarga memperoleh satu setel pakaian baru dalam satu tahun
  4. Luas lantai rumah kurang 8 M untuk setiap rumah
  5. Dalam tiga bulan terakhir seluruh anggota keluarga dalam keadaan sehat
  6. Terdapat seorang atau lebih anggota keluarga yang bekerja
  7. Seluruh anggota keluarga berumur 10-60 tahun bisa baca dan menulis
  8. Pasangan usia subur dengan dua anak atau lebih menggunakan kontrasepsi
- d. Keluarga Sejahtera III adalah sebuah keluarga yang selain memenuhi kondisi keluarga sejahtera II juga memenuhi kondisi lain sebagai berikut:
1. Keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agamanya
  2. Sebagai penghasilan keluarga bisa ditabung
  3. Keluarga makan bersama paling kurang sekali dalam seminggu
- e. Struktur Kepemimpinan Kelurahan

Kelurahan Pundata Baji memiliki fungsi yang sangat berarti terhadap kepentingan pelayanan masyarakat terutama berkaitan dengan pemerintahan, pembangunan desa dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Struktur kepemimpinan Kelurahan Pundata Baji dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel. 3

Pejabat Administrasi Pemerintah di Kelurahan Pundata Baji Tahun 2014

| No | Nama                     | Jabatan           |
|----|--------------------------|-------------------|
| 1  | H. Arifin dg. Mone S. TP | Kepala Desa       |
| 2  | H. Fahrudin S.Sos        | Sekretaris        |
| 3  | Muh. Yusuf               | Bendahara         |
| 4  | Agus Salim               | Inventaris Barang |
| 5  | Hasanuddin Ruma          | Kasi Pemerintahan |
| 6  | Asma                     | PLT. Kasi Kesos   |
| 5  | ABD. Hatib               | PTL. Kasi Tertib  |
| 6  | HJ. Ramlah               | Staf              |

Sumber Data: Buku Profil, *Kelurahan Pundata Baji Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep*, Tahun 2012- 2016

#### a. Visi dan Misi

##### 1. Visi

“Kelurahan Pundata Baji maju, sejahtera, sehat, aman, transparan dan demokrasi dengan berlandaskan nilai-nilai agama dan budaya lokal”.

Untuk dapat memperjelas arti dan makna yang terkandung pada Visi tersebut di atas, maka akan diuraikan sebagai berikut:

*Pundata Baji Maju*, dimaksudkan:

- a. Meningkatnya taraf hidup masyarakat.
- b. Meningkatnya Sumber Daya Manusia (SDM) masyarakat.
- c. Semakin terampil dan semakin kreatifnya masyarakat.

*Sejahtera*, dapat diartikan bahwa tersedianya lapangan kerja tetap bagi masyarakat yang dapat memberikan penghasilan yang layak dalam rangka pemenuhan kebutuhan kehidupan diri dan keluarganya.

*Sehat*, dapat dimaknai bahwa:

- a. Masyarakat memahami dan menyadari akan pentingnya perilaku hidup sehat.
- b. Tersedianya sarana olah raga dan kesehatan yang memadai.
- c. Terwujudnya lingkungan hidup yang bersih dan nyaman.

*Aman*, dapat berarti bahwa suasana kehidupan bermasyarakat yang tentram dan rukun serta masyarakat telah terbebas dari ancaman-ancaman pencurian yang dapat mengganggu konsentrasi masyarakat dalam menjalankan aktivitas kesehariannya.

*Transparan*, dapat dimaknai bahwa segala proses pelaksanaan pemerintahan dan pembangunan kelurahan dilakukan secara terbuka dengan pola pelibatan penuh masyarakat yakni mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, pemantauan hingga pada proses evaluasi atau pertanggungjawaban desa.

*Demokrasi*, berarti bahwa penyelenggaraan pemerintahan dan pengelolaan dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat yang berorientasi pada pelaksanaan pembangunan desa secara adil dan merata dengan memposisikan masyarakat sebagai pelaku langsung dalam pembangunan dan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya.

*Nilai-nilai Agama*, dapat dimaknai bahwa setiap aktivitas yang dilaksanakan oleh aparat pemerintah Kelurahan Pundata Baji dan masyarakat Kelurahan Pundata Baji dapat mencerminkan perilaku hidup terpuji sebagai perwujudan dan nilai-nilai agama.

*Budaya Lokal*, dapat diartikan bahwa dalam kehidupan bermasyarakat senantiasa kita untuk saling sipakainga (saling memberitahu kepada hah-hal kebaikan), sipassiriki (menanamkan sifat malu pada orang lain), sikapaccei (bersyukur dan saling berusaha), sikamaseang (saling memupuk hubungan dengan kasih sayang) dan assamaturu (bekerja, berusaha secara bersama-sama) agar tali persaudaraan tetap kokoh sehingga dapat menjadi kunci kesuksesan dalam membangun Kelurahan Pundata Baji yang kita cinta bersama.<sup>8</sup>

#### Misi

Pembagian Misi ke dalam bidang program

##### 1. Bidang pendidikan

Peningkatan kualitas mutu pendidikan masyarakat Kelurahan Pundata Baji baik formal maupun nonformal.

##### 2. Bidang tata pemerintahan dan tata kemasyarakatan

Peningkatan kapasitas tata pemerintahan dalam upaya mewujudkan tata kemasyarakatan yang sejahtera.

##### 3. Bidang kesehatan

Peningkatan kualitas kesehatan masyarakat pedesaan dan lingkungan hidup sehat.

##### 4. Bidang ekonomi

---

<sup>8</sup>Lihat Profil, *Kelurahan Pundata Baji Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep Tahun 2012*, h. 7.

Mendorong peningkatan pendapatan masyarakat pedesaan melalui usaha industri rumah tangga, sektor pertanian, sektor perikanan dan peternakan.

5. Bidang sarana dan prasarana

Terlaksananya pembangunan sarana dan prasarana pedesaan yang berkualitas.<sup>9</sup>

**B. Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Bagi Keluarga Nelayan Dalam Meningkatkan Kesejahteraanya**

Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yang ada di Kabupaten Pangkep merupakan program dari Departemen Sosial melalui Program Kesejahteraan Sosial dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan atau pendapatan khususnya bagi keluarga nelayan yang ada di Lingkungan Maccini Baji. Kelompok ini dilakukan dalam memberdayakan khususnya keluarga nelayan. Pertimbangan yang mendasari pemilihan pendekatan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) diterapkan Departemen Sosial adalah dilandasi kenyataan adanya berbagai keterbatasan yang melekat pada perorangan penyandang masalah kesejahteraan sosial dan keluarga nelayan. Keterbatasan tersebut antara lain menyangkut rendahnya tingkat pendidikan serta terbatasnya kemampuan dan keterampilan yang dimiliki sehingga banyak kendala yang harus dihadapi dalam mencari nafkah atau meningkatkan kesejahteraan keluarga.<sup>10</sup>

Kelompok Usaha Bersama (KUBE) “Sumber Laut” merupakan salah satu kelompok yang dibentuk di Kelurahan Pundata Baji pada tahun 2014 oleh Bapak Ir.

---

<sup>9</sup>Lihat Profil, , *Kelurahan Pundata Baji Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep Tahun 2023*, h. 8.

<sup>10</sup>Lihat Dinas Sosial, *Pemerintah Daerah Kabupaten Pangkep* (Pangkep: DINSOS, 2007), h. 40.

Hasanuddin dg. Rumpa. Tujuan dari Kelompok Usaha Bersama (KUBE) “Sumber Laut” adalah membangun sumber daya manusia, yang diutamakan dari keluarga nelayan yang kurang mampu dan warga yang belum mempunyai pekerjaan, dengan menempatkan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) sebagai wadah bagi masyarakat untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan guna mewujudkan kualitas hidup dan meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Tujuan yang lain di antaranya meningkatkan kemampuan anggota dalam berinteraksi sosial dengan sesama anggota atau masyarakat lainnya sehingga menimbulkan kepedulian dan kesetiakawanan sosial.

Kelompok Usaha Bersama (KUBE) “Sumber Laut” berdiri benar-benar melihat pendapatan dari penangkapan di laut, dan pengusaha rumput laut di Kabupaten Pangkep khususnya di Kecamatan Labakkang Kelurahan Pundata Baji khususnya di Lingkungan Maccini Baji, berdampak sangat luas pada kondisi ekonomi warga masyarakat. Kondisi ini dapat dilihat dari berkurangnya dinamika sektor ekonomi mikro yang disebabkan lemahnya daya beli masyarakat dan menurunnya produktifitas, dari sisi sosial dapat dilihat dari banyaknya pengangguran ataupun banyak warga yang bermigrasi keluar daerah Kabupaten Pangkep terutama yang tinggal di Daerah pesisir Lingkungan Maccini Baji.

Menyadari kenyataan tersebut, pengelola bersama warga Kelurahan, Pemerintah Kecamatan dan Pemerintah Daerah Kabupaten Pangkep pada umumnya tergerak untuk memberikan sedikit kontribusi bagi upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat, tanpa harus keluar daerah dengan mendirikan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) “Sumber Laut”. Usaha ini bergerak di bidang perikanan, seperti nelayan. Dengan melihat, potensi dan sumber daya yang ada dalam suatu kelurahan, maka



usaha ini bisa meningkatkan kualitas hidup masyarakat Kelurahan Pundata Baji dalam meningkatkan kesejahteraan mereka. Hal ini sesuai penuturan H. Fahrudin S. Sos bahwa:

Masyarakat Kelurahan Pundata Baji khususnya keluarga nelayan yang tinggal di pesisir yang masuk dalam Kelompok Usaha Bersama (KUBE) setiap tahun mengalami peningkatan pendapatan. Karena dengan adanya Kelompok Usaha Bersama setiap keluarga mendapatkan bantuan tempat tinggal, bantuan modal dan alat yang dapat membantu menjalankan usahanya. Sehingga dapat dilihat setiap tahun masyarakat yang tinggal di rumah nelayan itu berbeda, karena keluarga yang sudah mampu membangun rumah sendiri mereka meninggalkan atau keluar dari rumah itu dan dapat digantikan dengan keluarga yang baru yang tergolong keluarga nelayan miskin yang tidak dapat memenuhi kebutuhannya. Dan tidak mempunyai tempat tinggal.<sup>11</sup>

Berdasarkan informan di atas bahwa masyarakat yang ada di Kampung Maccini Baji yang masuk dalam kelompok usaha bersama (KUBE) mengalami peningkatan setiap tahun karena dapat dilihat dari segi keluarga yang tinggal di rumah nelayan itu setiap tahun mengalami perubahan ditandai dengan perbedaan keluarga nelayan yang tinggal di rumah nelayan itu dan pada umumnya keluarga nelayan yang keluar dari rumah nelayan itu sudah bisa membangun rumah sendiri.

---

<sup>11</sup>H. Fahrudin S. Sos (46 Tahun), Sekertarisi Kelurahan, *Wawancara*, Kelurahan Pundata Baji Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep, 2 Maret 2016.

## 1. Visi dan Misi

### a. Visi

“Menjadikan Kelompok Usaha Bersama yang mandiri”

### b. Misi

- 1) Meningkatkan taraf hidup keluarga nelayan melalui pemupukan modal untuk membuka beberapa unit usaha secara profesional.
- 2) Menjalin kerja sama yang dinamis dan efisien.<sup>12</sup>

#### 1. Tujuan Pendirian Kelompok Usaha Bersama (KUBE)

Tujuan didirikan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Yaitu:

- 1) Menambah wawasan dan keterampilan anggota.
- 2) Agar memudahkan pembinaan dari Dinas Instansi terkait.
- 3) Untuk meningkatkan kesejahteraan anggota.<sup>13</sup>

#### 2. Program Kelompok Usaha Bersama

##### a. Program jangka pendek

- 1) Menumbuh kembangkan rasa percaya diri bahwa keluarga nelayan dapat hidup layak melalui usaha yang digagas bersama dan dijalankan bersama-sama secara adil dan proporsional.
- 2) Menumbuhkan kesadaran masyarakat nelayan pentingnya membangun usaha bersama demi kepentingan anggota.
- 3) Meningkatkan pendapatan keluarga nelayan melalui usaha yang dikelola secara bersama-sama ataupun secara sendiri-sendiri secara profesional.

##### b. Program jangka panjang

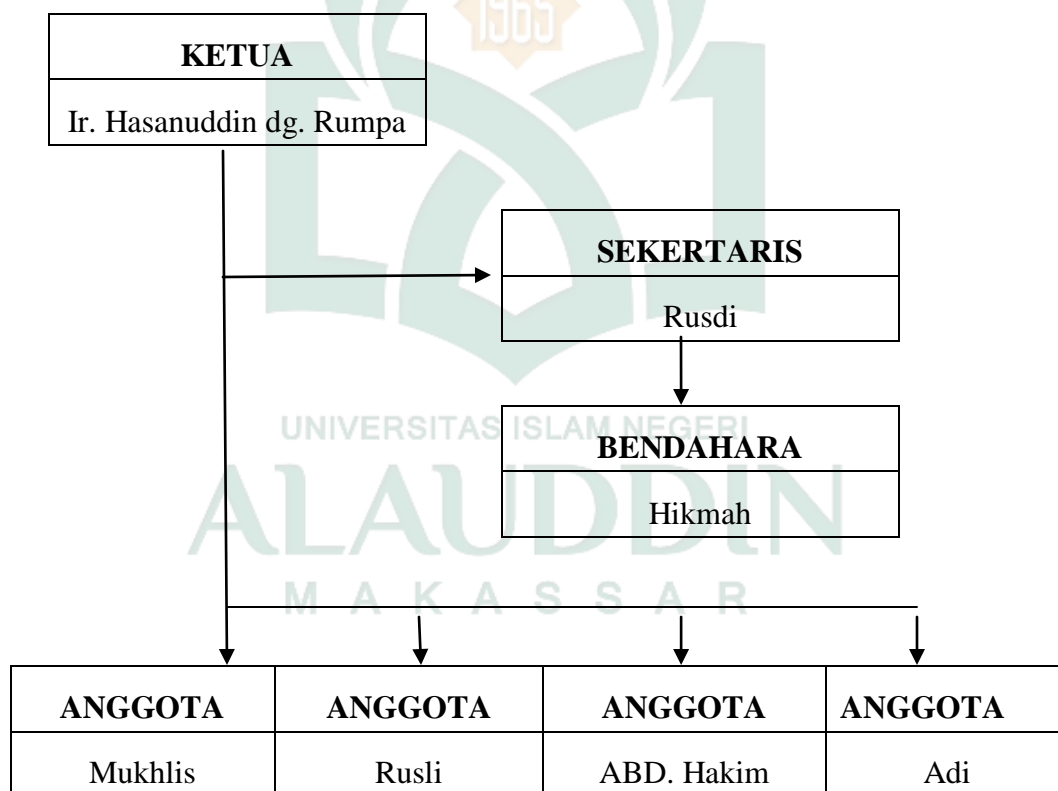
---

<sup>12</sup>Lihat Profil, *Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Sumber Laut* (Kelurahan Pundata Baji Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep, 2015), h. 7.

<sup>13</sup>Lihat Profil, *Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Sumber Laut*, h. 8.

1. Berusaha menjadi kelompok yang dapat diandalkan dan menjadi tumpuan hidup bagi para anggota.
2. Membuka berbagai jenis usaha yang sifatnya menguntungkan para anggota.
3. Berusaha menyejahterahkan para anggota dengan membuka unit-unit usaha agar diperoleh keuntungan sehingga anggota mendapatkan penghasilan yang pada giliran akhirnya keluar dari lingkaran garis kemiskinan.<sup>14</sup>

3. Struktur Organisasi Kelompok Usaha Bersama (KUBE) “Sumb”Bagan. 1  
Struktur Organisasi Kelompok Usaha Bersama (KUBE) “Sumber Laut”.<sup>15</sup>



<sup>14</sup>Lihat Profil, *Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Sumber Laut*, h. 9.

<sup>15</sup>Lihat Profil, *Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Sumber Laut*, h. 10.

#### 4. Analisis Peneliti

##### a. Teori

Program kelompok usaha bersama yang di keluargakan oleh Kelurahan Pundata Baji bagi keluarga nelayan yakni agar masyarakat nelayan dapat menjalin kerja sama yang baik dan efisien, sehingga meningkatkan taraf hidup bagi keluarganya dengan pemupukan modal.

##### b. Fakta di lapangan

Implimentasi program pemberdayaan terhadap keluarga nelayan melalui kelompok usaha bersama dengan berbagai bantuan mulai dari banyuan fasilitas tempat tinggal, modal dan lain-lain dapat dikatakan meningkat dilihat dari ekonomi keluarga nelayan khususnya pada musim hujan dan masyarakat yang tinggal di rumah nelayan setiap tahunnya berbeda.

#### ***C. Kebijakan Pemerintah Terhadap Keluarga Nelayan Dalam Melaksanakan***

##### ***Kelompok Usaha Bersama (KUBE)***

Masalah sosial yang selalu dihadapi masyarakat Maccini Baji adalah kemiskinan. Kemiskinan tersebut masih susah ditanggulangi oleh pihak Pemerintah Daerah (PEMDA) maupun Pemerintah setempat. Oleh karena itu, melihat dari hal tersebut, maka pemerintah mengeluarkan kebijakan melalui Program Kesejahteraan Sosial dengan tujuan meningkatkan taraf hidup kesejahteraan atau peningkatan pendapatan mereka yang kurang mampu khususnya bagi keluarga nelayan yang ada di Lingkungan Maccini Baji. Pemberdayaan keluarga nelayan dengan program kelompok usaha bersama (KUBE), melalui program bantuan sebagai berikut:

## 1. Bantuan Fasilitas

Pemberdayaan masyarakat tersebut, berupa bantuan tempat tinggal untuk keluarga nelayan ada 50 unit rumah yang tipe bangunan rumah tersebut yakni 2x2 m, yang setiap rumah menampung satu atau dua kelapa keluarga, sehingga jumlah kartu keluarga (KK) yang ada dan tinggal di rumah nelayan itu berjumlah 65 KK dan rumah itu bisa di tinggali oleh keluarga nelayan selama mereka belum bisa membangun rumah sendiri. Hal tersebut dikatakan oleh Ani bahwa:

Sejak adanya kebijakan pemerintah untuk keluarga nelayan berupa bantuan tempat tinggal untuk kita bisa tinggali selama kita belum bisa membangun rumah sendiri. Itu sangat dapat membantu meringankan beban pikiran buat kami yang mempunyai keluarga tapi masih tinggal di rumah orang tua , karena belum bisa membangun rumah sendiri.<sup>16</sup>

Berdasarkan informan di atas bahwa dengan adanya bantuan fasilitas berupa bantuan tempat tinggal untuk keluarga nelayan dapat membantun meringankan beban pikiran untuk keluarga nelayan yang masih tinggal di rumah orang tua, karena salah satu faktor belum bisa membangun rumah sendiri.

## 2. Bantuan Beras

Bantuan beras untuk masyarakat miskin dari pemerintah untuk mereka yang tergolong keluarga miskin khususnya keluarga nelayan karena pada umumnya masyarakat nelayan itu dapat dikatakan miskin karena mereka tidak mampu

---

<sup>16</sup>Ani (38 Tahun), Anggota Kelompok Usaha Bersama “Sumber Laut”, *Wawancara*, Kampung Maccini Baji Kelurahan Pundata Baji Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep 03 Maret 2016.

memenuhi kebutuhan sehari-harinya karena pendapatan yang mereka dapat dari hasil tangkapan dan pemeliharaan rumput lautnya tidak menentu. Sesuai dengan penuturan Haniya bahwa:

Dengan adanya kebijakan pemerintah mengeluarkan beras miskin yang kepada kami khususnya semua orang yang tinggal di rumah nelayan, merasa sangat bersyukur karena kami dapat memperoleh beras dengan harga murah.<sup>17</sup>

Berdasarkan informan diatas bahwa kebijakan dari pemerintah dengan mengeluarkan bantuan beras kepada keluarga nelayan khususnya dapat membantu keluarga nelayan mencapai tingkat kesejahteraan.

### 3. Bantuan Langsung Tunai

Bantuan langsung tunai untuk setiap masyarakat miskin khususnya keluarga nelayan yang ada di Kampung Maccini Baji Kelurahan Pundata Baji mereka yang tinggal di rumah nelayan itu dan termasuk dalam kelompok usaha bersama (KUBE) Sumber Laut mendapatkan semua bantuan tunai itu tanpa terkecuali karena mereka yang tinggal disitu dapat dikatakan masih rendah pendapatan dalam seharinya, maka perlunya mendapatkan bantuan langsung tunai.

### 4. Bantuan Tabung Gas

Bantuan tabung gas, mereka yang mendapat bantuan tersebut termasuk golongan orang tidak mampu. Sehingga dengan adanya kebijakan tersebut dari pemerintah itu dapat memberikan peluang dan kemudahan untuk mencapai tingkat sejahtera.

---

<sup>17</sup> Haniya (40 tahun), Anggota Kelompok Usaha Bersama, *Wawancara*, Kampung Maccini Baji Kelurahan Pundata Baji Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangke 12 Maret 2016.

### 5. Bantuan Alat Penangkap Ikan

Bantuan alat penangkap ikan berupa jaring, dan mesin perahu yang mereka dapat gunakan untuk memperoleh kemudahan dalam mendapatkan penghasilan agar mereka dapat hidup sejahtera melalui kebijakan yang pemerintah berikan kepada keluarga nelayan itu. Dengan demikian menurut pendapat mukhlis bahwa:

Dengan adanya kebijakan dari pemerintah dalam bentuk bantuan berupa tempat tinggal, beras miskin, tabung gas, bantuan langsung tunai dan alat penangkap ikan kami para nelayan khususnya saya sendiri merasa bersyukur karena dengan adanya bantuan itu saya rasa kehidupan dalam rumah tangga dapat terpenuhi karena kita hanya fokus saja dulu dengan biaya hidup sehari-hari, dengan ketersediaan fasilitas yang dapat kita gunakan dalam mencari nafka untuk keluarga.<sup>18</sup>

Berdasarkan informan di atas bahwa dengan adanya kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah berupa bantuan tempat tinggal, beras miskin, tabung gas, bantuan langsung tunai, dan bantuan alat penangkap ikan sangat membantu dalam hal masalah ekonomi keluarga nelayan, karena dalam pemberian fasilitas itu dapat memberikan kemudahan untuk keluarga nelayan mencari nafkah untuk keluarganya.

Berbeda halnya dengan pendapat Rusdi bahwa:

Bantuan yang saya dapatkan dari pemerintah yakni berupa jaring, tali untuk pengikat rumput laut yang dapat saya gunakan untuk mencari ikan pada musim kemarau dan pada musim hujan saya lebih mengutamakan memelihara rumput laut,

---

<sup>18</sup> Mukhlis (40), Anggota Kelompok Usaha Bersama “Sumber Laut”, *Wawancara*, Kampung Maccini Baji Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep 3 Maret 2016.

jadi alat tersebut dapat memberikan kemudahan bagi saya khususnya untuk mencari ikan dan memelihara rumput laut.<sup>19</sup>

Berdasarkan informan di atas bahwa bantuan yang mereka terima itu berupa bantuan tali, jarring dan tali yang dapat membantu dalam hal penangkapan dan pemeliharaan rumput laut agar dapat mencapai kesejahteraan. Peningkatan kesejahteraan keluarga nelayan melalui program kelompok usaha bersama sangat berperan penting dalam peningkatan kesejahteraan keluarga nelayan karena dengan adanya program kelompok usaha bersama itu dapat meningkatkan pendapatan nelayan melalui diversifikasi usaha, kesejahteraan sosial ekonomi, dan menggerakkan roda perekonomian masyarakat lokal. Agar kesejahteraan keluarga nelayan meningkat khususnya di Kabupaten Pangkep di perlukan peningkatan kualitas sumber daya manusia dan bantuan modal usaha melalui dukungan kebijakan dari pemerintah Kabupaten Pangkep, Departemen Kelautan dan perikanan, swasta dan partisipasi masyarakat.<sup>20</sup>

#### **D. Faktor Yang Mendorong Peningkatan Kesejahteraan Nelayan**

Dengan adanya Kelompok Usaha Bersama salah satu Faktor yang dapat mendorong peningkatan kesejahteraan keluarga nelayan yang ada di Kampung Maccini Baji. Sejak tahun 2014 Kelompok usaha bersama khususnya yang tinggal di pesisir dan bertempat tinggal di rumah nelayan itu di bentuk 10 kelompok usaha bersama (KUBE) salah satunya kelompok Sumber Laut. Yang pada dasarnya semua yang masuk kelompok usaha bersama semuanya sama dalam hal pemberian bantuan,

---

<sup>19</sup>Rusli (45 Tahun), Anggota Kelompok Usaha Bersama “ Sumber Laut”, *Wawancara*, Kampung Maccini Baji Kelurahan Pundata Baji Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep 12 Maret 2016.

<sup>20</sup>kusnadi, *keberdayaan Nelayan dan Dinamika Ekonomi Pesisir*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), h. 78-79.



tergantung masyarakat nelayan itu bagaimana mengelolanya. Kelompok Sumber Laut dan kelompok lainnya yang termasuk keluarga nelayan yang tinggal di rumah nelayan itu dalam hal ini salah satu faktor yang dapat meningkatkan kesejahteraan keluarganya dilihat pada iklim musim di daerah itu sebagai berikut:

#### 1. Pada Musim Hujan

Pada musim hujan datang keluarga nelayan pada umumnya memelihara rumput laut, menangkap ikan dan menjual bahan campuran, Sehingga yang berperang dalam mencari penghasilan (nafkah) melibatkan semua anggota keluarga, misalnya istri yang mengikat rumput laut ke dalam tali setelah itu kemudian suaminya yang kelaut menanam dalam satu tempat yang permukaannya rendah. Tanaman rumput laut dapat di panen setelah berumur 1 bulan setelah tanam dengan berat ikatnya sekitar 600 gram. Menurut pendapat Ratna bahwa:

Pemeliharaan rumput laut pada musim hujan adalah salah satu faktor yang dapat mendorong peningkatan pendapatan keluarga kami karena dalam hal pemeliharaannya mudah dan panennya juga tidak butuh waktu lama karena hanya 1 bulan sudah bisa di panen, modal yang kita keluarkan sedikit, dan juga rumput laut dalam hal pemasarannya itu mudah.<sup>21</sup>

Berdasarkan informan di atas bahwa pemeliharaan rumput laut pada musim hujan dapat meningkatkan pendapatan keluarga nelayan

Berbeda halnya dengan pendapat Mahe bahwa:

semenjak tahun 2014 saya sekeluarga masuk dalam kelompok Sumber Laut dan memulai pemeliharaan rumput laut ketika musim hujan tiba pendapatan atau

---

<sup>21</sup>Ratna (36 tahun), Anggota Kelompok Usaha Bersama, *Wawancara*, Kampung Maccini Baji Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep 12 Maret 2016.

penghasilan dalam keluarga kami meningkat, karena di samping itu dalam pemenuhan kebutuhan hidup tidak hanya suami yang berperang mencari nafkah melainkan istri juga ikut berperang dalam membantu pemenuhan kebutuhan hidup keluarganya.<sup>22</sup>

Berdasarkan informan di atas bahwa semenjak adanya kelompok usaha bersama ekonimi keluarga nelayan meningkat karena mereka tidak hanya berpatokan dengan hasil tangkapan ikan saja tetapi sudah bisa memperoleh penghasilan dari pemeliharaan lumpur laut.

Lain halnya pendapat Abd. Hakim bahwa:

Semenjak tahun 2014 saya bergabung dengan kelompok usaha bersama (KUBE) “Sumber Laut” saya mendapat bantuan bibit dan tali pengikat rumput laut yang bisa saya gunakan untuk mengikat rumput laut. di usia saya yang sudah 60 lebih saya sudah tidak bisa lagi keluar kelaut menangkap, karena sudah banyak penyakit melekat dalam tubuh jadi tidak bisa lagi kerja keras. Jadi ketika musim hujan tiba saya baru memelihara rumput laut karena saya rasa pemeliharaan rumput laut tidak terlalu berat.<sup>23</sup>

Berdasarkan informan di atas bahwa bantuan bibit dan tali pengikat rumput laut sangatlah membantu keluarga ABD. Hakim karena memberikan kemudahan memperoleh pekerjaan dan penghasilan dengan usianya yang sudah tua.

## 2. Musim Kemarau

---

<sup>22</sup>Mahe (38 Tahun) *Istri dari Salah Satu Anggota Sumber Laut*, Kampung Pundata Baji Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep ,02 Maret 2016.

<sup>23</sup>Abd. Hakim (60 Tahun), Anggota Kelompok Usaha bersama (KUBE) “Sumber Laut”. *Wawancara*, Kampung Maccini Baji Kelurahan Pundata Baji Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep 12 Maret 2016.

Pada musim kemarau datang pada umumnya keluarga nelayan itu memperoleh penghasilan dari hasil tangkapan ikan di laut. Keluarga nelayan pada musim kemarau tiba khususnya yang tinggal di Kampung Maccini Baji mengalami kendala ekonomi karena dalam keluarga nelayan ini mata pengcaharian utamanya pada musim kemarau tiba yakni menangkap ikan di laut yang hasil tangkapan setiap harinya tidak mentunt. Menurut Tiara bahwa:

Pada musim kemarau tiba pendapatan yang kami peroleh berkurang di bandingkan dengan musim hujan karena mata pengcaharian pada musim kemarau hanya menangkap ikan saja sehingga yang berperang dalam mencari nafkah hanya suami. Jadi kita sebagai istri hanya tinggal di rumah mengurus rumah tangga seperti membersihkan rumah dan mengurus anak, bagi kami yang tidak mempunyai usaha menjual bahan pokok. Karena pemeliharaan rumput laut hanya bisa di laksanakan pada musim kemarau saja, di karena apabila hujan tiba rumput laut yang kita pelihara dapat busuk di laut karena adanya faktor dari testur air yang tidak terlalu asing ketika musim kemarau tiba yang kurang bersahabat dengan rumput laut. Berbeda dengan musim hujan tiba semua anggota ikut berperang dalam membantu suami mencari nafkah.<sup>24</sup>

Berbeda halnya dengan pendapat Risna bahwa:

Selama ini sebelum adanya pemberdayaan keluarga nelayan melalui program kelompok usaha bersama (KUBE), penghasilan dan pendapatan suami tidak dapat mencukupi hidup sehari-hari, karena pendapatan yang kami peroleh hanya dari hasil tangkapan ikan saja apa lagi ketika musim kemarau pendapatan ikan di laut

---

<sup>24</sup>Tiara (24 Tahun), Tokoh Masyarakat *Wawancara*, Kampung Maccini Baji Kelurahan Pundata Baji Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep 04 Maret 2016.

kurang, tetapi Sejak adanya kelompok usaha bersama (KUBE) ekomoni dalam keluarga mengalami perubahan yang lebih baik karena kita tidak hanya berpatokan dengan hasil pengkapan ikan saja, tetapi sudah bisa mendapat penghasilan dengan memelihara rumput laut dan para istripun sudah bisa ikut membantu suami dengan menginkat rumput laut, mengerinkan, meskipun pemelihan rumput laut hanya pada musim hujan saja.<sup>25</sup>

Berdasarkan informan di atas bahwa pendapatan para nelayan pada musim hujan dan kemarau itu berbeda karena mata pencaharian pokok pada setiap musim itu berbeda misalnya pada musim kemarau para nelayan memperoleh penghasilan dari penangkapan ikan dan pada musim hujan penghasilan keluarga nelayan yakni dari pemeliharaan rumput laut. Dan penghasilan keluarga nelayan pada musim hujan lebih bayak dari pada musim kemarau.

Sebagai mana uraian diatas bahwa pemberdayaan keluarga nelayan melalui program kelompok usaha dapat membantu keluarga nelayan dalam mencapai tingkat kesejahteraan, dapat kita ketahui kesejahteraan keluarga yakni termpenuhinya kebutuhan sosial, spiritual masyarakat agar dapat mencapai fungsi sosialnya.<sup>26</sup>

Dengan adanya program kelompok usaha bersama dari pemerintah keluarga nelayan dapat meningkatkan pedapatan atau penghasilan bagi keluarganya dilihat pada iklim atau musim yang ada pada daerah itu, misalnya pada musim hujan pendapatan atau penghasilan pada umumnya dari rumput laut dari pemerintah melalui program kelompok usaha bersama.

---

<sup>25</sup>Risna (35 Tahun), *Wawancara* , Kampung Maccini Baji Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep 04 Maret 2016.

<sup>26</sup>Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), h. 31.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan selama ini, maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) bagi keluarga nelayan merupakan suatu kegiatan yang menjembatani masyarakat untuk mendapatkan peningkatan usaha pendapatan ekonomi, pengetahuan dan keterampilan melalui suatu kelompok yang dibentuk secara bersama dalam naungan Dinas Sosial guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar mampu menyerap tenaga kerja dan mengurangi pengangguran. Pelaksanaan program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) “Sumber Laut” menggunakan strategi yang mengikutkan anggota dalam manajemen kegiatan mulai dari perencanaan sampai kepada evaluasi untuk mencapai tujuan bersama yakni meningkatkan kualitas pengetahuan dan keterampilan anggota.
2. Kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah terhadap keluarga nelayan dalam melaksanakan kelompok usaha bersama merupakan Kebijakan pemerintah yang dikeluarkan oleh Departemen Sosial melalui Program Kesejahteraan Sosial dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan atau pendapatan khususnya bagi keluarga nelayan yang ada di Lingkungan Maccini Baji terhadap keluarga nelayan untuk mengatasi hal tersebut yakni melalui pemberdayaan keluarga nelayan dengan program kelompok usaha bersama (KUBE), misalnya: bantuan tempat tinggal, bantuan beras, bantuan langsung tunai,

bantuan tabung gas untuk masyarakat miskin, bantuan mesin perahu, dan bantuan alat tangkap ikan.

### 3. Faktor Yang Mendorong Peningkatan Kesejahteraan Nelayan

Salah satu faktor yang dapat mendorong peningkatan kesejahteraan nelayan ialah dilihat pada iklim atau musim di daerah itu seperti: musim hujan pendapatan dari keluarga nelayan tidak hanya menangkap ikan saja melainkan juga dapat memelihara rumput laut dan berdagang, berbeda pada musim kemarau pendapatan keluarga nelayan hanya dari hasil tangkapan ikan saja. Sehingga dengan adanya kelompok usaha bersama keluarga nelayan dapat meningkatkan kesejahteraan keluarganya dari pemeliharaan rumput laut itu.

#### **B. Implikasi Penelitian**

Dari uraian kesimpulan hasil penelitian mengenai pemberdayaan masyarakat dalam program Kelompok Usaha Bersam (KUBE) maka implikasi penelitian ini sebagai berikut:

1. Dengan berjalannya program Kelompok Usaha Bersama ke depannya, maka diharapkan kepada pemerintah khususnya instansi terkait maupun pengelola agar perlu pendampingan dan pengavaluasian yang lebih baik.
2. Diharapkan adanya dari pemerintah dalam hal ini Dinas Sosial untuk memberikan tambahan modal usaha kepada Kelompok Usaha Bersama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahnya. *Departemen Agama RI*. Bandung: Gema Risalah Press, 1992.
- Alwi, Hasan. *Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Gaya Media, 2001
- Amang, Beddu. *Ekonomi Rakyat Usaha Kecil dan Koperasi*. Jakarta: Dharma Karsa Utama, 1995.
- Anshori, Muhammad. *Pengembangan Masyarakat Islam*. Jakarta : Refika, 2009.
- Baron. *Psikologi Sosial*. Bandung: Khazana Intelektual, 2000.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Fahrudin, Adi. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: Refika Aditama, 2012.
- Gisymar, Sholeh. *Kado Cinta untuk Istri*. Yogyakarta: Arina, 2005.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara 2015.
- Hadi, Sutrisno. *Metode Research*. Yogyakarta: Andi Offset, 2000.
- Hermawati, Istiana. *Ujicoba Model Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dalam Pengentasan Keluarga Miskin*. Yogyakarta: Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pelayanan Kesejahteraan Sosial, 2006.
- Ismail, Usman, Asep. *Al-Quran dan Kesejahteraan Sosial*. Lentera Hati, Tangerang, 2012.
- Jafar, Hafsa, Muhammad. *Kemitraan Usaha, Konsep dan Strategi*. Yogyakarta : Gaya Media, 1997.
- Jones. *Ensiklopedia Indonesia*. Jakarta: Ichtiar Baru , 1983.
- Khairuddin. *Sosiologi Keluarga*. Yogyakarta: Liberty, 2008.
- Kusnadi. *Pemberdayaan Nelayan dan Dinamika Ekonomi*, (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2005.
- Mulyana, Dedi. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Remaja Rosda Karya, 2002.
- Nurbuko, Cholid dan Achmadi, Abu. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 1999.
- Paranto, Pius. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola, 2001.
- Ridwan , Saleh, Muhammad. *Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah*. Makassar: Alauddin University Press 2004.
- Sadly, Hasan. *Sosiologi untuk Masyarakat Indonesia*. Jakarta: Pembangunan, 1980.

- Salim, Peter dan salim, yeni. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta : Modern Press, 1995.
- Sastrawati, Nila. *Laki-Laki dan Perempuan Identitas yang Berbeda*. Makassar: Alauddin University Press, 2013
- Syahraeni Andi. *Bimbingan Keluarga Sakinah*, Makassar Alauddin University Press, 2013.
- Singgih, Yulia. *Psikologi untuk Keluarga*. Jakarta : Libri, 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:CV. Alfabet, IKAPI, 2005
- Suradi, dkk. *Pemberdayaan Keluarga*. Jakarta Timur: P3KS Press, 2010.
- Sudjana, *Ekonomi Rakyat*, (Jakarta: Dharma Karsa Utama, 2004
- Sunartiningsi, Agnes. *Kemiskinan di Perkotaan*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2004
- Sudjana, *Ekonomi Rakyat*, (Jakarta: Dharma Karsa Utama, 2004.
- Suharto, Edi. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama, 2005.
- Teguh, Ambar. *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gava Media, 2004.



**L**

**A**

**M**

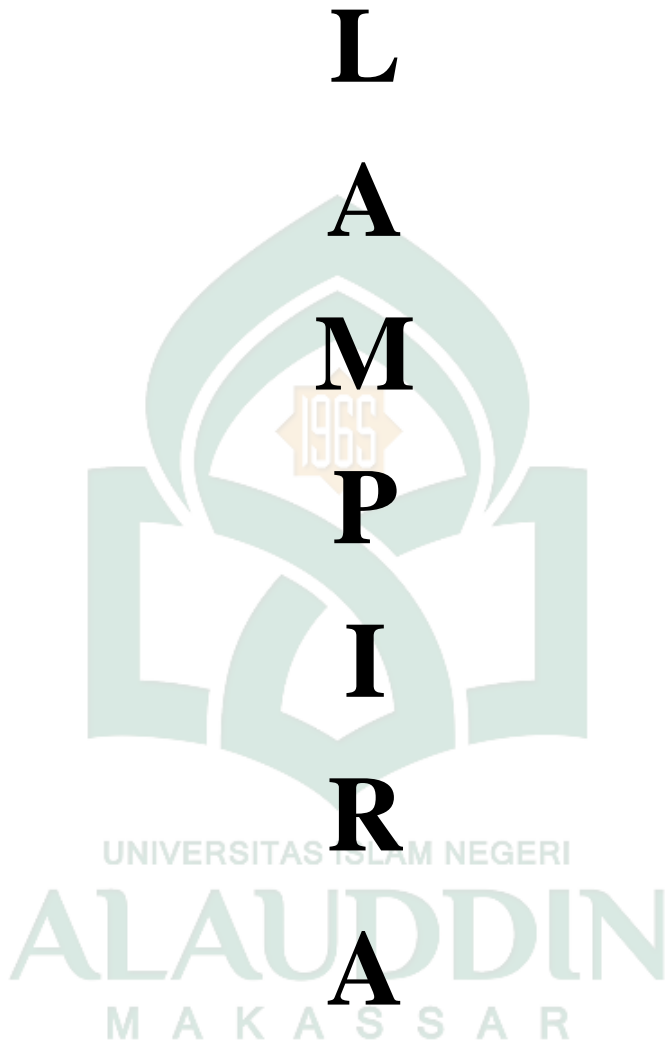
**P**

**I**

**R**

**A**

**N**



## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **“PEMBERDAYAAN KELUARGA NELAYAN MELALUI PROGRAM KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUBE) DI KAMPUNG MACCINI BAJI KECAMATAN LABAKKANG KABUPATEN PANGKEP”**

Wawancara ini bertujuan untuk mencari data tentang pemberdayaan keluarga nelayan melalui program kelompok usaha bersama (KUBE)

#### **A. Identitas Responden**

1. Nama :
2. Tempat/tgl lahir:
3. Pendidikan terakhir:
4. Alamat:
5. Jabatan dalam KUBE:
6. Agama:

#### **A. Pertanyaan peneliti**

1. Identitas Kelompok Usaha Bersama (KUBE )
  - a. Apa tujuan dari kelompok usaha bersama (KUBE)?
  - b. Apa saja program maupun kegiatan yang dilaksanakan di kelompok usaha bersama KUBE?
  - c. Berapa jumlah anggota kelompok usaha bersama KUBE?
  - d. Apa saja materi yang diberikan dalam kegiatan pendidikan di kelompok usaha bersama (KUBE)?

## 2. Gambaran KUBE dan program yang dilaksanakan

- a. Sejak kapan anda mengikuti pemberdayaan masyarakat di Kelompok Usaha Bersama (KUBE)?
- b. Menurut anda, apakah program KUBE itu?
- c. Kegiatan apa saja yang dilaksanakan diprogram kelompok usaha bersama (KUBE)?
- d. Apakah anda diikutkan dalam manajemen kegiatan, mulai dari perencanaan sampai pada evaluasi?
- e. Apakah pengelola membantu anda dalam setiap proses atau kegiatan yang berjalan? Contoh kegiatannya!
- f. Apakah antara anggota KUBE saling membantu dalam setiap kegiatan yang berjalan?

## 3. Kebijakan pemerintah terhadap keluarga nelayan

- a. Apa saja kebijakan dari pemerintah?
- b. Manfaat apa yang anda dapat rasakan setelah di adanya kebijakan yang di berikan oleh pemerintah?

## 4. Faktor yang mendorong peningkatan kesejahteraan keluarga nelayan

- a. Apa faktor yang mendorong peningkatan kesejahteraan keluarga nelayan ?
- b. Bagaimana kondisi ekonomi dalam keluarga nelayan?

## KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan:

1. Nama : Yulianah
2. Tempat/tgl. Lahir : Labakkang 17, Juli 1994
3. Pekerjaan : Mahasiswa
4. Judul :Pemberdayaan Keluarga Nelayan Melalui Program  
Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Di Kampung Maccini Baji Kelurahan Pundata  
Baji Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep
5. Alamat : Samata

Peneliti tersebut benar telah mengadakan wawancara dengan:

1. Nama : H. Fahrudin S.Sos
2. Umur : 46 Tahun
3. Alamat : Erasa
4. Di wawancarai sebagai : Sekertaris Kelurahan
5. Tanggal wawancara : 02 Maret 2016

Untuk keperluan penyusunan penelitian.

Demikian keterangan wawancara ini saya berikan untuk digunakan sebagaimana perlunya.

Makassar, 02 Maret 2016

Peneliti,

Informan

Yulianah

H. Fahrudin S.Sos

## KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan:

1. Nama : Yulianah
2. Tempat/tgl. Lahir : Labakkang, 17 Juli 1994
3. Pekerjaan : Mahasiswa  
: Pemberdayaan Keluarga Nelayan Melalui Program Kelompok  
Usaha Bersama (KUBE) Di Kampung Maccini Baji Kelurahan  
Pundata Baji Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep
4. Alamat : Samata

Peneliti tersebut benar telah mengadakan wawancara dengan:

1. Nama : Ani
2. Umur : 38 Tahun
3. Alamat : Maccini Baji
4. Di wawancarai sebagai : Anggota KUBE “Sumber Laut”
5. Tanggal wawancara : 03 Maret 2016

Untuk keperluan penyusunan penelitian.

Demikian keterangan wawancara ini saya berikan untuk digunakan sebagaimana perlunya.

Makassar, 03 Maret 2016

Peneliti,

Informan

Yulianah

Ani

## KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan:

1. Nama : Yulianah
2. Tempat/tgl. Lahir : Labakkang, 17 Juli 1994
3. Pekerjaan : Mahasiswa  
: Pemberdayaan Keluarga Nelayan Melalui Program Kelompok  
Usaha Bersama (KUBE) Di Kampung Maccini Baji Kelurahan  
Pundata Baji Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep
4. Alamat : Samata

Peneliti tersebut benar telah mengadakan wawancara dengan:

1. Nama : Mahe
2. Umur : 38 Tahun
3. Alamat : Maccini Baji
4. Di wawancarai sebagai : Anggota KUBE “Sumber Laut”
5. Tanggal wawancara : 02 Maret 2016

Untuk keperluan penyusunan penelitian.

Demikian keterangan wawancara ini saya berikan untuk digunakan sebagaimana perlunya.

Makassar, 02 Maret 2016

Peneliti,

Informan

Yulianah

Mahe

## KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan:

1. Nama : Yulianah
2. Tempat/tgl. Lahir : Labakkang, 17 Juli 1994
3. Pekerjaan : Mahasiswa  
: Pemberdayaan Keluarga Nelayan Melalui Program Kelompok  
Usaha Bersama (KUBE) Di Kampung Maccini Baji Kelurahan  
Pundata Baji Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep
4. Alamat : Samata

Peneliti tersebut benar telah mengadakan wawancara dengan:

1. Nama : Tiara
2. Umur : 24 Tahun
3. Alamat : Maccini Baji
4. Di wawancarai sebagai : Anggota KUBE “Sumber Laut”
5. Tanggal wawancara : 04 Maret 2016

Untuk keperluan penyusunan penelitian.

Demikian keterangan wawancara ini saya berikan untuk digunakan sebagaimana perlunya.

Makassar, 04 Maret 2016

Peneliti,

Informan

Yulianah

Tiara

## KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan:

1. Nama : Yulianah
2. Tempat/tgl. Lahir : Labakkang, 17 Juli 1994
3. Pekerjaan : Mahasiswa  
: Pemberdayaan Keluarga Nelayan Melalui Program Kelompok  
Usaha Bersama (KUBE) Di Kampung Maccini Baji Kelurahan  
Pundata Baji Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep
4. Alamat : Samata

Peneliti tersebut benar telah mengadakan wawancara dengan:

1. Nama : ABD. Hakim
2. Umur : 60 Tahun
3. Alamat : Maccini Baji
4. Di wawancarai sebagai : Anggota KUBE “Sumber Laut”
5. Tanggal wawancara : 12 Maret 2016

Untuk keperluan penyusunan penelitian.

Demikian keterangan wawancara ini saya berikan untuk digunakan sebagaimana perlunya.

Makassar, 12 Maret 2016

Peneliti,

Informan

Yulianah

ABD. Hakim



## KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan:

1. Nama : Yulianah
2. Tempat/tgl. Lahir : Labakkang, 17 Juli 1994
3. Pekerjaan : Mahasiswa  
: Pemberdayaan Keluarga Nelayan Melalui Program Kelompok  
Usaha Bersama (KUBE) Di Kampung Maccini Baji Kelurahan  
Pundata Baji Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep
4. Alamat : Samata

Peneliti tersebut benar telah mengadakan wawancara dengan:

1. Nama : Rusli
2. Umur : 45 Tahun
3. Alamat : Maccini Baji
4. Di wawancarai sebagai : Anggota KUBE “Sumber Laut”
5. Tanggal wawancara : 12 Maret 2016

Untuk keperluan penyusunan penelitian.

Demikian keterangan wawancara ini saya berikan untuk digunakan sebagaimana perlunya.

Makassar, 12 Maret 2016

Peneliti,

Informan

Yulianah

Rusli

## KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan:

1. Nama : Yulianah
2. Tempat/tgl. Lahir : Labakkang, 17 Juli 1994
3. Pekerjaan : Mahasiswa  
: Pemberdayaan Keluarga Nelayan Melalui Program Kelompok  
Usaha Bersama (KUBE) Di Kampung Maccini Baji Kelurahan  
Pundata Baji Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep
4. Alamat : Samata

Peneliti tersebut benar telah mengadakan wawancara dengan:

1. Nama : Risna
2. Umur : 35 Tahun
3. Alamat : Maccini Baji
4. Di wawancarai sebagai : Anggota KUBE “Sumber Laut”
5. Tanggal wawancara : 04 Maret 2016

Untuk keperluan penyusunan penelitian.

Demikian keterangan wawancara ini saya berikan untuk digunakan sebagaimana perlunya.

Makassar, 04 Maret 2016

Peneliti,

Informan

Yulianah

Risna

## KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan:

1. Nama : Yulianah
2. Tempat/tgl. Lahir : Labakkang, 17 Juli 1994
3. Pekerjaan : Mahasiswa  
: Pemberdayaan Keluarga Nelayan Melalui Program Kelompok  
Usaha Bersama (KUBE) Di Kampung Maccini Baji Kelurahan  
Pundata Baji Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep
4. Alamat : Samata

Peneliti tersebut benar telah mengadakan wawancara dengan:

1. Nama : Ratna
2. Umur : 36 Tahun
3. Alamat : Maccini Baji
4. Di wawancarai sebagai : Anggota KUBE “Sumber Laut”
5. Tanggal wawancara : 03 Maret 2016

Untuk keperluan penyusunan penelitian.

Demikian keterangan wawancara ini saya berikan untuk digunakan sebagaimana perlunya.

Makassar, 12 Maret 2016

Peneliti,

Informan

Yulianah

Ratna

## RIWAYAT HIDUP



Nama saya Yulianah, lahir di Labakkang Kabupaten Pangkep Provinsi Sulawesi Selatan , lahir pada tanggal 17 Juli 1994. Anak pertama dari empat bersaudara dari pasangan Ayah Muh. Ilyas dg, Tata dan ibu Fitriani. Penulis Memulai formal di Tk Pertiwi Labakkang pada tahun 1998 dan tamat pada tahun 2000. Kemudian tahun yang sama penulis lanjut pendidikan di SDN 20 Tonasa dan lulus pada tahun 2006. Kemudian melanjutkan pendidikan SMPN 3 Labakkang dan lulus pada tahun 2009. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 1 Labakkang dan lulus pada tahun 2012. Dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan diperguruan tinggi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar pada jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Konsentrasi Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar sampai pada tahun 2016.

Selama berstatus sebagai mahasiswa, penulis perna aktif di lembaga kemahasiswaan yang bersifat ekstra kampus. Penulis bergabung menjadi anggota Taruna Siaga Bencana (TAGANA) Kompi UIN Alauddin Makassar pada tahun 2014 . Untuk memperoleh gelar sarjana sosial penulis menulis skripsi ini dengan judul “ Pemberdayaan Keluarga Nelayan Melalui Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Di Kampung Maccini Baji Kelurahan Pundata Baji Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep”.